

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM QUIZ UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
KELAS VIII. I DI MTsN 1 GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NURHASANAH

NIM. 211323852

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H /2018 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM QUIZ UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
KELAS VIII. I DI MTsN 1 GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

NURHASANAH

NIM: 211 323 852

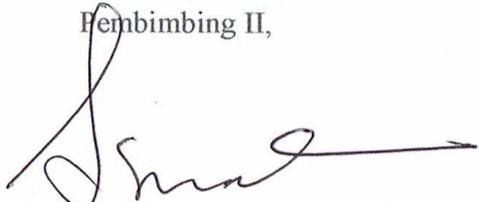
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,


Dr. Muzakir Sulaiman M. Ag
NIP. 197506092006041005

Pembimbing II,


Isna Wardatul Bararah, S.Ag. M.Pd
NIP. 197109102007012025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM QUIZ UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
KELAS VIII. I DI MTsN 1 GAYO LUES**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

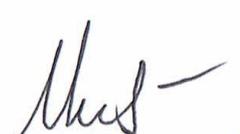
Pada Hari/Tanggal:

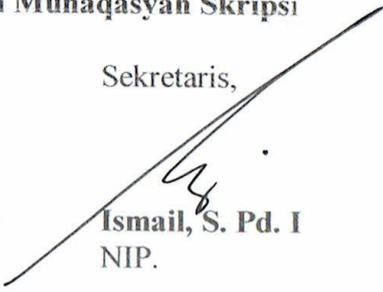
Selasa, 06 Februari 2018 M
05 Jumadil Awal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

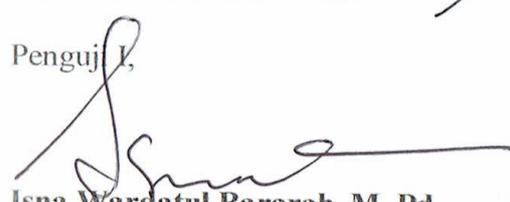
Sekretaris,


Dr. Muzakir Sulaiman, M. Ag
NIP. 197106202002121003


Ismail, S. Pd. I
NIP.

Penguji I,

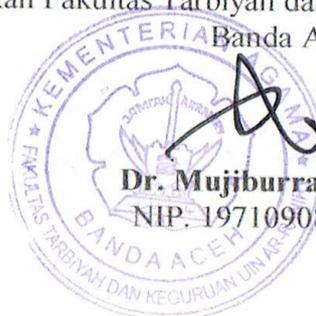
Penguji II,

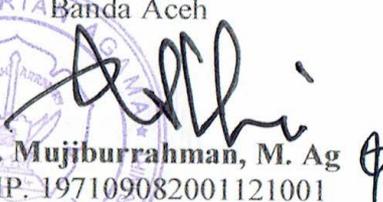

Isna Wardatul Bararah, M. Pd
NIP. 197109102007012025


Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M. A
NIP. 196406071991922001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhasanah
NIM : 211 323 852
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Team Quiz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
pada Mata Pelajaran Akhidah Akhlak Kelas VIII. I di
MTsN I Gayo Lues

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiaris terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Januari 2018

Yang Menyatakan




Nurhasanah

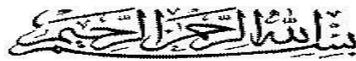
NIM : 211 323 852

ABSTRAK

Nama : Nurhasanah
NIM : 211 323 852
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII. I di MTsN 1 Gayo Lues
Tanggal sidang : 06 Februari 2018
Tebal skripsi : 88 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muzakir, M. Ag
Pembimbing II : Isna Wardatulbararah S.Ag, M. Ag
Kata kunci : Model *team quiz*, Peningkatan hasil belajar.

Model pembelajaran adalah salah satu hal yang sangat penting yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum memasuki ruang belajar. Karena dengan adanya penerapan model belajar yang tepat maka siswa akan lebih aktif serta pembelajaran yang ingin dilaksanakan lebih menyenangkan. Model yang digunakan guru akan mempengaruhi proses belajar mengajar yang nantinya dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Terlihat di kelas VIII. I pada pembelajaran aqidah akhlak siswa ada yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar dikarenakan model belajar yang belum bervariasi. Oleh sebab itu, peneliti mencoba untuk menerapkan model *team quiz* pada saat proses belajar mengajar dilakukan, agar siswa lebih aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana penerapan model belajar *team quiz* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII. I MTsN 1 Gayo Lues?. Model *team quiz* adalah model pembelajaran aktif yang mana siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dan bersama-sama mempelajari materi, saling memberi arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban setelah materi selesai disampaikan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII. I MTsN 1 Gayo Lues yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data melalui instrumen observasi aktivitas siswa dan guru serta tes hasil belajar siswa. Analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas siswa pada siklus I dengan penerapan model *team quiz* 65,5% menjadi 98,21% pada siklus II, (2) Aktivitas guru pada siklus I dengan penerapan model *team quiz* 69, 64% menjadi 89,28% pada siklus II, dan (3) Hasil belajar aqidah akhlak siswa pada penerapan model *team quiz* di siklus I memperoleh nilai rata-rata 66,50% dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 77.25 %. Dengan demikian penerapan model *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas VIII. I MTsN 1 Gayo Lues dan kemampuan guru lebih meningkat menjadi lebih baik.

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi berjudul **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII. I DI MTsN 1 Gayo Lues.** Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga terbawa kesejahteraan dan kedamaian di muka bumi.

Berbagai pengarahan, bimbingan dan bantuan dari banyak pihak telah penulis dapatkan dalam proses penulisan skripsi ini. Teristimewa penulis sampaikan rasa terima kasih kepada Ayahanda Muhammaddiyah dan Ibu tercinta Surmiati, serta seluruh anggota keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan kepada penulis, baik secara moril maupun materil dan doa yang tak kunjung henti diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan belajar di program studi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Ar-Raniry. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan

Penulis juga menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muzakir Sulaiman, M. Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Isna Wardatul Bararah, A.Ag, M. Pd sebagai pembimbing II. Motivasi dan bimbingan secara ikhlas dan sungguh-sungguh telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Jailani, S. Ag, M. Ag ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta Bapak/Ibu staf pengajar yang telah memberi bekal berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
5. Kepala MTsN 1 Gayo Lues dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Kepada sahabat dan teman-teman angkatan 2013 terkhususnya Unit 5 PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan bantuan, motivasi, semangat, kritik dan masukan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan semoga menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala yang setimpal disisi Allah SWT.

Banda Aceh, 18 Januari 2018

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Surat Izin Penelitian Dari Kementrian Agama
4. Surat Telah Mengadakan Penelitian di MTsN 1 Gayo Lues
5. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)
6. Lembar Observasi
7. Lembar Soal Pree Test
8. Lembar Soal Post Test
9. Foto Kegiatan Penelitian
10. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel

4.1 Identitas Sekolah MTsN 1 Gayo Lues	52
4.2 Sarana dan Prasarana MTsN 1 Gayo Lues.....	53
4.3 Jumlah Guru dan Pegawai MTsN 1 Gayo Lues.....	54
4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	59
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	61
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II	65
4.7 Hasil Observasi Aktivitas siswa pada Siklus II.....	68
4.8 Hasil Belajar Pra Siklus	70
4.9 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus	71
4.10 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	73
4.11 Persentase Hasil Belajar Siklus I.....	74
4.12 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	75
4.13 Persentase Hasil Belajar Siklus II	76
4.14 Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa	77

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	5
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	8
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Belajar Dan Pembelajaran	12
B. Pembelajaran Kooperatif	15
C. Teori yang Mendasari Pembelajaran Kooperatif	20
D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Quiz</i>	24
E. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Quiz</i>	27
F. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Quiz</i>	28
G. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	30
H. Hubungan antara Model pembelajar Kooperatif Tipe <i>Team Quiz</i> dengan Hasil Belajar	35
I. Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Materi Aqidah Akhlak di MTsN 1 Gayo Lues	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	46
B. Sumber Data	46
C. Teknik Pengumpulan Data	47
D. Teknik Analisis Data	49
E. Pedoman Penulisan	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	52
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	54
C. Deskripsi Penerapan Pembelajaran Tipe <i>Team Quiz</i> Sehingga dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.....	70
D. Analisis Data Hasil Penelitian.....	78
1. Aktivitas Siswa	79
2. Aktivitas Guru	79
3. Hasil Belajar Siswa.....	80
E. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru dan Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Tipe <i>Team Quiz</i> .	82
F. Upaya Guru Menghadapi Kendala dalam Penerapan Metode Kooperatif Tipe <i>Team Quiz</i>	84
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
 DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran terdapat istilah-istilah seperti strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan model-model pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu bentuk pola aktivitas yang merupakan dasar pijakan guru dalam mengorganisasikan kegiatan belajar dan mengajar yang menuntut guru menetapkan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran yang dapat mengantarkan aktivitas anak didik terlibat secara optimal dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Adapun situasi belajar yang terjadi di MTsN 1 Gayo Lues, dalam proses belajar mata pelajaran akidah akhlak menunjukkan, guru menerapkan metode ceramah dan diskusi pada saat proses belajar berlangsung. Pembelajaran dimulai dengan penjelasan materi oleh guru dan dilanjutkan dengan diskusi untuk mengerjakan soal-soal yang dirasa sulit dikerjakan oleh siswa. Dalam proses belajar guru lebih banyak berperan, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru, hanya sedikit kesempatan bagi siswa untuk bertanya maupun mengajukan pertanyaan dari materi yang mereka belum pahami. Setelah penulis mengamati proses belajar mengajar yang terjadi di MTsN 1 Gayo lues pada mata pelajaran aqidah akhlak kurang efektif, karena mengakibatkan siswa merasa jenuh dan timbullah rasa mengantuk, ada juga diantara siswa yang membuat keributan dengan kawan sebangkunya. Hal ini dapat mengakibatkan

rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Oleh karena itu, diperlukannya model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII. I di MTsN 1 Gayo Lues.

Sementara di sekolah, pembelajaran akidah akhlak mengacu pada buku panduan K13 dan penerapan pembelajaran aktif, yang mana siswa lebih berperan dalam proses belajar mengajar dibandingkan guru. Fakta yang terjadi di MTsN 1 Gayo Lues adalah guru lebih aktif dibandingkan siswa pada saat pelaksanaan belajar berlangsung. Hal ini akan mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran yang disampaikan guru dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Selanjutnya salah satu upaya guru untuk menciptakan situasi belajar yang dapat menarik perhatian siswa adalah dengan menerapkan model-model pembelajaran yang tepat, untuk diterapkan pada materi yang akan diajarkan kepada siswa, karena ketepatan model pembelajaran yang diterapkan dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa pada mata pelajaran yang disampaikan dan juga pada proses dan hasil belajar siswa. Adapun salah satu model pembelajaran yang dimaksud oleh penulis adalah model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mana siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar yang setiap kelompoknya terdiri dari 4-6 siswa semua anggota bersama-sama mempelajari materi, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi disampaikan terjadi sesi tanya jawab, setelah salah satu kelompok selesai mempresentasikan materi. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* diharapkan siswa dapat memahami materi

yang disampaikan oleh guru dan proses belajar terasa lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN 1 Gayo Lues. Sekaligus demikian, pada saat penerapan model pembelajaran *team quiz* akan timbul kendala-kendala pada proses belajar mengajar berlangsung. seperti:

- a. Sulit sekali membentuk kelompok yang kemudian dapat bekerja sama secara harmonis.
- b. Sering terjadi perdebatan yang kurang bermamfaat, karena yang diperdebatkan adakalanya bukan persoalan materi yang penting.
- c. Timbul rasa fanatik terhadap kelompok
- d. Peserta didik sulit mengorientasikan pemikirannya ketika tidak didampingi oleh pendidik.
- e. Anggota kelompok yang malas akan menyerahkan tugasnya kepada ketua kelompoknya.

Setiap model pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, pasti akan terdapat kendala-kendala pada model pembelajaran tersebut, begitu pula pada model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz*, walaupun demikian pasti ada upaya yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala-kendala yang akan terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Berikut adalah upaya yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Yakni dengan:

1. Memberikan motivasi kepada siswa untuk percaya diri pada saat menyampaikan pemikirannya tanpa didampingi oleh guru

2. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk tidak berdebat pada hal-hal yang tidak penting untuk didiskusikan.
3. Bagi anggota kelompok yang malas untuk mengerjakan tugas yang telah di bebankan kepadanya, akan diberi sanksi.

Berdasarkan paparan di atas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian yang akan membahas secara mendalam terhadap masalah tersebut, dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sisiwa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII. I DI MTsN 1 Gayo Lues.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII.1 di MTsN 1 Gayo Lues.
2. Apa saja hambatan yang di hadapi oleh guru dan siswa pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII.1 di MTsN 1 Gayo Lues.
3. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan hambatan-hambatan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII.1 di MTsN 1 Gayo Lues.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* pada mata pelajaran akidah akhlak.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang di hadapi oleh guru dan siswa pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII.1 di MTsN 1 Gayo Lues.
3. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan hambatan-hambatan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII.1 di MTsN 1 Gayo Lues.

D. Mamfaat Penelitian

Adapun mamfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis.
 - a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan
 - b. Sebagai salah satu rujukan bacaan dan untuk mengisi atau menambah literature perpustakaan UIN Ar-Raniry.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa dapat meningkatkan pemahaman pada materi yang telah disampaikan dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Sebagai pertimbangan bagi guru dalam memilih berbagai alternatif model, metode atau pendekatan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Memberikan informasi kepada guru dan calon guru untuk lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan mempermudah pemahaman isi karya tulis ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata “terap” yang diberi awalan “pen” dan akhiran “an” yang berarti mempraktekkan.¹ Penerapan adalah pemasangan, pengenalan, dan prihal mempraktekkan suatu hal dengan aturannya. Penerapan yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah mempraktekkan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* di MTsN 1 Gayo Lues.

2. Model

Model merupakan cara-cara mengoperasikan suatu kegiatan pembelajaran perubahan konseptual. Model yang dimaksud penulis disini adalah model

¹W.J.S Poerwadaminta, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h.706

pembelajaran yang akan diterapkan dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN 1 Gayo Lues.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga dapat memperoleh tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun pembelajaran yang dimaksud penulis disini adalah pembelajaran aqidah akhlak di MTsN 1 Gayo Lues.

4. Kooperatif

Kooperatif adalah model pembelajaran yang dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yakni antara empat atau enam orang yang memiliki latar belakang akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Pembelajaran kooperatif memiliki strategi pembelajaran yang sistematis dan berstruktur dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama.

5. *Team Quiz*

Team Quiz adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mana siswa di bagi kedalam tiga kelompok besar yang setiap kelompoknya terdiri dari 4-6 orang semua anggota bersama-sama mempelajari materi, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai disampaikan terjadi sesi tanya jawab, setelah salah satu kelompok selesai mempresentasikan materi. Adapun *team quiz* yang dimaksud oleh penulis disini adalah *team quiz* yang akan diterapkan di kelas VIII. I MTsN 1 Gayo Lues.

6. Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh setelah pembelajaran berlangsung, dilihat sejauh mana keefektifitasan dan peningkatan kualitas belajar atau perubahan tingkah laku siswa. Sedangkan yang dimaksud hasil belajar dalam penulisan skripsi ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII.I di MTsN 1 Gayo Lues.

7. Siswa

Siswa menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata siswa memiliki arti siswa atau murid. Adapun siswa yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah murid-murid yang ada di dalam kelas VIII.I MTsN 1 Gayo Lues.

8. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.² Adapun pembelajaran akidah akhlak yang dimaksud penulis adalah pembelajaran akidah akhlak kelas VIII.I di MTsN 1 Gayo Lues.

² Depertemen Agama, *kurikulum dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Depag, 2003), h. 2.

F. Kajian Relevan

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama, akan tetapi sudah ada beberapa penelitian dengan hal yang serupa. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, dalam kajian pustaka ini akan diketengahkan beberapa penelitian yang telah dilakukan. Ada beberapa penelitian yang serupa tersebut diantara lain:

1. Eva Novinda merupakan mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan kimia universitas islam negeri Ar-raniry Banda Aceh, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas x pada Materi Ikatan Kimia di SMAN 2 Banda Aceh”. Hasilnya menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa secara bertahap dari kata gori rendah, sedang dan tinggi. Model tersebut juga efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia, hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata pre test sebesar 67, 5 dan post test sebesar 71,68 dan siklus II nilai rata-rata pre test sebesar 75,93 dan post test 79, 90. Sehingga peningkatan hasil belajar siswa di kata gorikan baik karena mengalami peningkatan yang cukup signifikan.
2. Safrina merupakan mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan kimia Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe stand* dalam meningkatkan prestasi siswa pada pokok bahasan ikatan kimia di MAN Ulim”. Hasilnya menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam mempelajari ikatan kimia, hal ini

dapat di lihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia yang terbukti pada siklus I dan II. Hasil belajar siswa pada siklus I pada post test sebesar 65, 68 dan siklus II nilai rata-rata post test sebesar 75,93.

Berdasarkan halis penelitian di atas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam penerapan modelnya, akan tetapi memiliki perbedaan dalam objek kajiannya. Dalam penelitian ini akan di fokuskan pada upaya guru untuk menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran akidah akhlak untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa setelah model pembelajaran ini di terapkan di MTsN Gayo Lues yang objek kajiannya adalah kelas VIII. I.

G. Sistematika penulisan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami pembahasan dan permasalahan.³ Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, pada bab ini pembahasan meliputi tentang pengertian belajar dan pembelajaran, pembelajaran kooperatif, teori yang mendasari pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe team quiz, langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team quiz, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe team quiz, faktor-faktor yang

³ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 164.

mempengaruhi hasil belajar, hubungan antara pembelajaran kooperatif tipe team quiz dengan hasil belajar, pembelajaran aqidah akhlak dan materi aqidah akhlak kelas VIII.I di MTsN 01 Gayo Lues.

Bab III metode penelitian, pada bab ini pembahasan meliputi tentang jenis penelitian, rancangan penelitian subjek penelitian, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian di MTsN 01 Gayo Lues, Penerapan model *Team Quiz* dalam pembelajaran aqidah akhlak dan analisis hasil penelitian dalam bentuk angket dan instrumen penilaian pre test dan post test.

Bab V penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari rumusan masalah dalam penelitian ini dan saran.

ABAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Dalam proses pendidikan di sekolah, belajar mengajar adalah kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Dengan adanya proses belajar, maka akan membawa perubahan dan pengembangan pada pribadi siswa.

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, pengertian belajar adalah sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Dengan adanya proses belajar akan membawa suatu perubahan kepada individu yang belajar, perubahan tersebut bukan hanya mengenai jumlah pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebebasan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, singkatnya mengenai segala aspek organisme

¹ Lettu Heru, J. D, *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi, 2000), h. 15.

atau pribadi seseorang. Oleh karena itu seseorang yang sudah melakukan proses belajar apabila dibandingkan dengan yang sebelumnya maka tidak akan sama, karena setelah seseorang belajar maka ia akan merasa lebih mudah menghadapi suatu kesulitan, dapat memecahkan masalah atau dapat menyesuaikan diri dengan keadaanya.

2. Tujuan Belajar

Setiap kegiatan pasti telah dirancang tujuan apa yang akan dicapai. Begitu juga dengan belajar, dalam pelaksanaan proses belajar banyak tujuan yang ingin dicapai salah satunya adalah untuk meraih kesuksesan.

Terdapat tiga komponen utama dalam setiap proses belajar mengajar, yakni tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi. Tujuan adalah sasaran yang ingin dicapai dalam proses belajar yang akan dilakukan. Proses adalah cara/ metode/ model/ upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, evaluasi adalah alat ukur untuk menentukan apakah tujuan belajar sudah tercapai atau belum dan apakah proses belajar mengajar yang telah dilakukan sudah tepat atau belum. Ketiga komponen ini saling terkait dan harus sesuai antara satu dengan lainnya.

Tujuan harus dirumuskan sedemikian rupa dan terstruktur sehingga mewakili semua kemampuan siswa yang ingin dicapai, dan proses belajar mengajar harus dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Rumusan evaluasi, cara melakukan evaluasi harus betul-betul sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan belajar yang meliputi ranah kognitif, psikomotorik dan ranah afektif, ketiga

ranah ini harus berkembang atau berubah selama proses belajar berlangsung, mengingat tujuan belajar adalah membentuk manusia yang utuh.

3. Pembelajaran

Berdasarkan uraian di atas, yaitu pengertian belajar dan kegiatan belajar mengajar, maka terdapat istilah yang relevan sesuai dengan perkembangan pendidikan sekarang yaitu pembelajaran.

Pembelajaran adalah peroses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.² Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses perubahan, pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami oleh manusia sepanjang hayat serta berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar seseorang yang menyebabkan terjadinya perubahan pada diri seseorang, apabila setelah melakukan pembelajaran tidak terjadi perubahan di dalam dirinya, maka tidak dapat dikatakan bahwa seseorang telah melakukan proses belajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru sebagai pasilitator harus menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Setelah melakukan proses belajar mengajar, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan materi yang telah dipelajarinya dalam

²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2003), h. 2.

kehidupan sehari-hari. Agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan serta melibatkan siswa secara aktif, hal ini dapat ditempuh dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

B. Pembelajaran Kooperatif

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, sangat diperlukan model pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa kepada hasil yang lebih baik lagi.

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model diartikan sebagai kerangka konseptuan yang dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan.³ Sedangkan pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi proses belajar.⁴

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan tertentu, prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Ada 6 pokok tahapan model pembelajaran kooperatif. Diantaranya:

³Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 221.

⁴Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),h. 85.

- a. Menentukan tujuan pembelajaran dan pengaturan pelaksanaan pembelajaran.
- b. Memberi informasi kepada siswa melalui informasi atau teks.
- c. Membagi siswa dalam kelompok belajar.
- d. Menentukan dan membentuk kelompok belajar.
- e. Melakukan tes untuk mengetahui keberhasilan dari tugas-tugas kelompok.
- f. Memberi penghargaan terhadap prestasi individu maupun kelompok.⁵

Adapun pelaksanaan proses belajar mengajar model pembelajaran kooperatif dapat mempengaruhi proses belajar kepada arah yang lebih baik, karena pokok pembelajaran kooperatif mengarahkan bagaimana cara seorang pendidik membentuk sebuah kelompok belajar menjadi kelompok belajar yang tepat sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik, aktif dan juga menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa yang tingkat akademiknya tinggi dapat mengajari siswa berkemampuan akademik rendah tanpa merasa dirugikan dan dapat belajar dalam suasana menyenangkan karena termotivasi dari anggota kelompok lain saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah terlibat dalam pembelajaran kooperatif terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompok yang lain.⁶

Tujuan pembelajaran terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik, pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan atau kelompok)

⁵Saminan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2006), h. 102.

⁶Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 189.

yang berinteraksi satu sama lain. *Cooperatif learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 anggota secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk bekerja sama dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya dalam pelaksanaan proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang.

2. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama kelompok, juga menekankan kepada setiap siswa untuk aktif pada saat proses belajar berlangsung, bukan hanya menerima apa yang disampaikan oleh pendidik, akan tetapi ikut serta menggali hal-hal yang akan diajarkan oleh guru kepada mereka. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik, dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran akan tetapi juga membangun sikap sosial siswa dengan cara menerapkan komunikasi interpersonal dan keterlibatan kelompok diantara mereka.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa cirri-ciri. Yaitu:

a. Pembelajaran secara tim.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajara secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu tim harus mampu membuat setiap siswa belajar, Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan.

⁷Isjoni, *Cooperatif Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 15.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen memiliki empat fungsi pokok. Yakni: Fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, fungsi kontrol. Demikian juga dengan pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan melalui langkah-langkah yang sudah ditentukan. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes ataupun bukan tes.

c. Kemampuan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karena itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif.

d. Keterampilan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktekkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok.⁸

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan belajar kelompok biasa, bahkan dalam beberapa hal lebih dari sekedar belajar kelompok karena dalam pembelajaran kooperatif ada struktur, prosedur, dan indikator-indikator yang membuat pembelajaran kooperatif berbeda. Dan sangat menekankan kerja sama keberhasilan pembelajaran secara kooperatif ditentukan oleh kelompok-kelompok atau keberhasilan bersama.

3. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Dalam mencapai tujuan pembelajaran tentu harus menciptakan terlebih dahulu suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam proses belajar, hal ini akan memberi mamfaat baik untuk peningkatan hasil belajar siswa.

⁸Rusman, *Mode-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 207.

Pembelajaran kooperatif memiliki bagian-bagian yang saling berkaitan antara satu sama lain. Diantaranya:

- a. Saling ketergantungan positif, yakni saling ketergantungan dalam pencapaian tujuan, saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, saling ketergantungan dalam bahan atau sumber belajar.
- b. Interaksi tatap muka, yakni setiap anggota kelompok saling berhadapan, dengan menerapkan keterampilan bekerja sama untuk menjalin hubungan sesama anggota kelompok. Dalam hal ini, semua anggota kelompok melaksanakan aktivitas-aktivitas dasar seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menunggu dengan sabar teman memberi penjelasan, berkata sopan, meminta bantuan, dan member penjelasan.
- c. Akuntabilitas individual, yakni setiap anggota kelompok harus belajar dan menyumbangkan pikiran demi keberhasilan pekerjaan kelompok. Kondisi belajar yang demikian mampu menumbuhkan tanggung jawab (akuntabilitas) pada masing-masing individu siswa
- d. Kemampuan menjalin hubungan antar pribadi, yakni dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk membimbing siswa agar dapat berkolaborasi, bekerja sama, dan bersosialisasi antara anggota kelompok.⁹

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran, yakni hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial, guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya.

4. Macam-macam Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif memiliki bermacam jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas, agar dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁹Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 190.

Adapun beberapa macam model pembelajaran kooperatif. Diantaranya:

1. Model STAD (*Student Teams Achivement Divisions*)

Model pembelajaran *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) dipandang sebagai model yang paling sederhana dari pendekatan pada pembelajaran kooperatif. Peran guru menggunakan model STAD adalah untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu baik melalui pencapaian secara verbal maupun secara tertulis.

2. Model TGT (*Team Games Tournament*)

Model TGT menekankan pada persaingan suatu kelompok dengan anggota kelompok lainnya melalui suatu turnamen atau lomba yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Penilaian kelompok diberikan berdasarkan skor setiap anggota kelompok yang diperoleh selama perlombaan.

3. Model TAI (*Team Accelerated Intruction*)

TAI merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan belajar kelompok dan belajar dengan cara individu. Dalam model ini, siswa dalam kelompok akan memperoleh soal yang berbeda untuk setiap individu yang diselesaikan dalam kelompoknya secara sendiri-sendiri, kemudian mendiskusikan bersama anggota kelompok lain. Dan masih banyak lagi model pembelajaran kooperatif yang tidak dapat di sebutkan satu persatu dalam karya ilmiah ini.

C. Teori yang Mendasari Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok terdiri dari 4-6 siswa pada masing-masing kelompok, dan memiliki ras yang berbeda, kemampuan akademik, jenis kelamin berbeda (heterogen), yang dalam proses belajar mengajarnya memiliki aturan tertentu.

Adapun yang menjadi dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Teori belajar konstruktivisme

Konstruktivisme adalah landasan berfikir dengan pendekatan kontekstual, yakni pengetahuan manusia dibangun secara bertahap sedikit demi sedikit. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaedah yang siap diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dengan dasar ini, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan.

Dalam teori belajar konstruktivisme, strategi memperoleh pengetahuan lebih diutamakan dari pada banyaknya pengetahuan yang diperoleh atau diingat siswa. Pada umumnya konstruktivisme sudah diterapkan dalam proses belajar sehari-hari, yakni pada saat dirancangnya pembelajaran dalam bentuk siswa bekerja, praktek, berlatih secara fisik (motorik), menulis karangan, mendemonstrasikan, memaparkan ide dan sebagainya.

Konstruktivisme memiliki ciri penting dalam proses belajar mengajar yakni berupa penekanan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang akan dipelajari dengan memperhatikan pengetahuan awal siswa.

konstruktivisme lahir di dasarkan pada ide psikologi pendidikan yang bernama Piaget. Berdasarkan penelitiannya (yang banyak dilakukan di Swiss), yakni pengetahuan kita diperoleh dari adaptasi struktur kognitif kita terhadap lingkungan. Pengetahuan terus menerus tumbuh dan berubah pada saat siswa menghadapi pengalaman baru yang memaksa mereka membangun dan memodifikasi pengetahuan awal mereka. Vygotsky yang dikenal sebagai tokoh konstruktivisme modern lebih menekankan akan adanya pengaruh interaksi sosial dalam pembentukan pengetahuan seseorang. Jadi Vygotsky lebih memfokuskan perhatian pada hubungan dialektika antara individu dan masyarakat, dimana interaksi sosial terlebih budaya dan bahasa dapat mempengaruhi hasil belajar.¹⁰

Pada dasarnya aliran konstruktivisme menghendaki bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh siswa dan pengalaman nyata mereka, melalui interaksi baik di sekolah ataupun di masyarakat. Ada beberapa prinsip yang sering diambil dari konstruktivisme, antara lain:

- a. Pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif.
- b. Tekanan dalam proses belajar terletak pada siswa.
- c. Mengajar adalah membantu siswa belajar.
- d. Tekanan pada proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir.
- e. Kurikulum menekankan partisipasi siswa.
- f. Guru sebagai fasilitator.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif, proses belajar mengajar berpusat pada peserta didik. Peserta didik lebih aktif dibandingkan guru, guru hanya sebagai fasilitator untuk membimbing peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

¹⁰Rahmah Johar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Universitas Syiah Kuala, 2006), h. 64.

2. Teori Perkembangan Jean Piaget

Piaget dikenal sebagai konstruktivis pertama, teori ini biasa juga sebagai teori perkembangan intelektual atau teori perkembangan kognitif. Teori belajar perkembangan Jean Piaget berkenaan dengan kesiapan anak untuk belajar, yang dikemas dalam tahap perkembangan intelektual yang dilengkapi dengan ciri-ciri tertentu dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Perkembangan kognitif adalah sebagian besar ditentukan oleh interaksi aktif anak dengan lingkungannya, pengetahuan datang dari tindakan. Jean Piaget yakin bahwa pengalaman fisik dan lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu interaksi sosial dengan teman sebaya dalam berargumen dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya memuat pemikiran itu lebih logis.¹¹

Teori perkembangan Jean Piaget mewakili konstruktivisme, yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman dan interaksi mereka. Menurut Jean Piaget, setiap anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif, yakni:

- a. Tahap sensorimotor (*Sensorimotor stage*), yang terjadi dari lahir hingga usia 2 tahun, merupakan tahap pertama piaget, pada tahap ini perkembangan mental ditandai oleh kemajuan yang besar dalam kemajuan bayi untuk

¹¹Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif-Progresi: Konsef Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 29.

mengorganisasikan dan mengkoordinasikan sensasi (seperti melihat dan mendengar) melalui gerakan-gerakan dan tindakan-tindakan fisik.

- b. Tahap praoperasional (*preoperational steg*), yang terjadi dari usia 2 hingga 7 tahun, merupakan tahap kedua piaget. Pada tahap ini anak mulai melukiskan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar. Mulai muncul pemikiran egosintrisme, animisme, dan intuitif. Egoisme adalah suatu ketidak mampuan untuk membedakan antara perspektif seseorang dengan perspektif orang lain dengan kata lain anak melihat sesuatu hanya dari sisi dirinya.
- c. Tahap operasional kongkrit (*concrete operational stage*), yang berlangsung dari usia 7 hingga 11 tahun, merupakan tahap ketiga piaget. Pada tahap ini anak dapat melakukan penalaran logis menggantikan pemikiran intuitif. Sejauh ini pemikiran dapat diterapkan kedalam contoh-contoh yang psesifik atau kongkrit.
- d. Tahap operasional formal (*formal operational stage*), yang terlihat pada usia 11 hingga 15 tahun, merupakan tahap keempat dan terakhir dari piaget. Pada tahap ini, individu melampaui dunia nyata, pengalaman-pengalaman kongkrit dan berpikir secara abstrak dan lebih logis.¹²

Kecepatan perkembangan setiap individu melalui urutan setiap tahap perkembangan kognitif yang dimaksud piaget berbeda-beda dan tidak ada individu yang melompati dari setiap tahap tersebut. Setiap tahap perkembangan ditandai dengan munculnya kemampuan intelektual baru yang memungkinkan seorang anak memahami dunia dengan cara yang semakin lengkap.

Dalam hubungannya dengan pembelajaran, teori ini mengacu pada kegiatan pembelajaran yang harus melibatkan partisipasi peserta didik, sehingga menurut teori ini pengetahuan tidak hanya dipindahkan secara lisan, tetapi harus dibangun oleh peserta didik. Sebagai realisasi teori ini, maka dalam kegiatan belajar peserta didik mampu untuk belajar sendiri dan terlibat aktif dalam belajar. Salah satu dari

¹²John W. Sntrok, *Perkembangan Masa Hidup*, jilid I(Jakarta:Erlangga, 2002), h. 48

implementasi teori ini dengan perkembangan aktif dan partisipatif melalui model pembelajaran *cooperative learning*.

D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz*

Pembelajaran tipe *team quiz* merupakan model pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam tipe *team quiz* siswa dibagi kedalam tiga tim. Setiap siswa yang terdapat di dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim lainnya menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan.

Model pembelajaran tipe *team quiz* atau kuis dalam kelompok adalah model pembelajaran aktif yang mana siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban setelah materi selesai di sampaikan.¹³

Eva Nurhayati juga menyatakan bahwa “Model *team quiz* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab dalam proses belajar”. Pembelajaran aktif tipe *team quiz* diawali dengan menjelaskan materi pelajaran secara klasikal, kemudian siswa dibagi kedalam kelompok kecil, semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi melalui lembar kerja siswa. Setiap kelompok, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling

¹³Eva Nurhayati, *Pengaruh Penggunaan Model dan Metode Belajar Aktif Tipe Quiz Team*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2007), h. 14.

memberi pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi. Selanjutnya akan diadakan suatu pertandingan akademis, sehingga siswa termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar. Apabila dalam proses belajar akidah akhlak diterapkan model belajar yang tepat seperti *team quiz*, maka proses belajar yang terlaksana akan memperbaiki hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *team quiz* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif. Menurut Silberman model *team quiz* melatih siswa untuk belajar dan bekerjasama sehingga mendapatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari dengan cara menyenangkan. Proses belajar mengajar melalui model *team quiz* mengajak siswa melakukan diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, memberi arahan, mengemukakan pendapat, dan menyampaikan informasi dengan cara bekerja sama bersama tim. Dengan demikian siswa akan lebih terbuka dan percaya diri, karna mendapat dukungan dari rekan timnya. Proses pembelajaran dalam model *team quiz* mengarah pada *student centered*, sehingga memungkinkan siswa lebih terlibat dan aktif dalam pembelajaran di kelas.

Pembelajaran *team quiz* merupakan salah satu model pembelajaran aktif, dimana siswa dibagi kedalam tiga tim. Setiap anggota bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban dan tim lain menggunakan waktu memeriksa catatan. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka akan tercipta kompetensi antar kelompok, para siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajar agar memperoleh nilai

yang tinggi dan akan menghasilkan aktivitas belajar yang menyenangkan. Apabila dalam proses belajar akidah akhlak diterapkan model belajar yang tepat dan dapat membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa, maka siswa akan lebih senang dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* adalah untuk mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar *cooperative*, dan mengetahui pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba mempelajari materi secara sendirian. Dalam model pembelajaran *team quiz*, setiap tim bertanggung jawab atas keberhasilan timnya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan juga dapat menyampaikan kepada kelompok lain.

E. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz*

Team Quiz merupakan model pembelajaran aktif yang proses belajarnya siswa dibagi ke dalam kelompok kecil, semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi, mendiskusikan, saling memberi arahan, saling memberi pertanyaan terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Ada beberapa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *team quiz*.

Yakni:

1. Pilihlah topik yang dapat di sampaikan dalam tiga bagian.
2. Bagilah siswa menjadi tiga kelompok, yaitu A,B dan C.
3. Sampaikan kepada siswa format penyampaian pembelajaran kemudian mulai menyampaikan materi maksimal 10 menit.
4. Setelah menyampaikan materi, mintalah kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan.

kelompok B dan C dapat menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.

5. Mintalah kepada kelompok A, untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Apabila kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan maka lemparlah pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
6. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab pertanyaan yang di berikan maka lemparlah kepada kelompok B.
7. Apabila tahap tanya jawab sudah selesai, kemudian lanjutkan pembahasan kedua dan tunjuk kelompok B, bertugas untuk menjadi kelompok yang memberi pertanyaan, lakukan secara proses untuk memberi pertanyaan kepada kelompok A.
8. Apabila kelompok B sudah selesai dengan pertanyaannya, kemudian melanjutkan penyampaian pembahasan pembahasan ketiga dan tunjuk kelompok C, sebagai kelompok yang memberi pertanyaan.
9. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan, tanya jawab dan jelaskan kembali apabila ada pemahaman siswa yang keliru.¹⁴

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* siswa bersama-sama dengan kelompoknya mempelajari materi dalam lembaran kerja, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban. Siswa tidak hanya mendengarkan informasi dari guru akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru, dan yang terakhir dari kegiatan siswa adalah melakukan dan mencoba cara langsung sehingga siswa tidak mudah lupa dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz*, diharapkan semua siswa dalam kelas aktif dalam memberikan pertanyaan dan jawaban. Selain itu diharapkan setiap siswa mampu bekerja sama untuk memahami materi. Dengan penerapan model kooperatif

¹⁴Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 14.

tipe *team quiz*, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 01 Gayo Lues.

F. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Tipe *Team Quiz*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan pada bagian-bagian tertentu ketika diterapkan dalam proses belajar mengajar, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz*.

1. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Team Quiz*

Adapun yang menjadi kelebihan dari model kooperatif tipe *team quiz* adalah:

- a. Proses belajar langsung berpusat pada peserta didik.
- b. Penekanan pada penemuan pengetahuan bukan pada penerimaan pengetahuan.
- c. Proses belajar yang menyenangkan.
- d. Memberdayakan semua potensi dari indera peserta didik.
- e. Menggunakan metode yang bervariasi
- f. Menggunakan media yang bervariasi.
- g. Proses belajar disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada.
- h. Para siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi yang berlangsung.
- i. Siswa dapat saling bertukar pikiran dan berdiskusi tidak hanya dalam kelompoknya namun dapat juga bertukar pikiran dengan kelompok lainnya.¹⁵

Model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* memiliki efektifitas yang cukup tinggi dalam penyampaian materi pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* juga dapat menciptakan suasana belajar mengajar aktif sehingga terjamin dari pola interaksi belajar siswa dalam kelompok. Apabila terciptanya kemitraan

¹⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Angkasa, 2011), h. 17.

belajar antara guru dan siswa dalam dimensi akademis, maka akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan keterbukaan selama berlangsungnya proses pembelajaran.

2. Kekurangan Model Kooperatif Tipe *Team Quiz*

Adapun yang menjadi kelemahan dari model kooperatif tipe *team quiz* adalah sebagai berikut:

- a. Sulit sekali membentuk kelompok yang kemudian dapat bekerja sama secara harmonis.
- b. Sering terjadi perdebatan yang kurang bermamfaat, karena yang diperdebatkan itu adakalanya bukan persoalan materi yang urgen atau suntantif, akan tetapi pada materi yang kurang penting.
- c. Timbul rasa fanatic terhadap kelompok
- d. Peserta didik sulit mengorientasikan pemikitrannya ketika tidak di dampingi oleh pendidik.
- e. Pembahasan terkesan kesegala arah dan tidak terfokus.
- f. Anggota kelompok yang malas mungkin saja menyerahkan tugasnya kepada ketua kelompoknya.¹⁶

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz*, dalam pengelolaan kelas dan pembentukan kelompok sering kali kurang tepat dan tidak terorganisir, karena anggota kelompok yang malas akan menyerahkan tanggung jawabnya kepada ketua kelompok maupun kepada anggota kelompoknya.

G. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Secara umum ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, diantaranya:

¹⁶ Djajadisastra, *Metode-metode Mengajar*, (Bandung: Angkasah, 2000), h. 52.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari individu itu sendiri, yang menyangkut seluruh pribadi baik fisik maupun mental. Dalam faktor internal ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar, yakni sebagai berikut:

- a. Fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan fisik individu.

Terdiri dari:

1. Faktor kesehatan, sehat berarti segenap badan beserta bagian-bagiannya terbebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu dan akan merasa cepat lelah.
2. Cacat tubuh adalah suatu yang dapat menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh seperti tuli, buta dan lumpuh.¹⁷

Oemar hamalik mengatakan bahwa “kesehata yang sering terganggu, badan sakit-sakitan, kurang tenaga, kurang vitamin adalah faktor penghambat studi seseorang dan menyebabkan kegiatan belajar seseorang terganggu”.¹⁸

Sangat jelas bahwa, proses belajar yang dilakukan siswa sangat ditentukan oleh kesehatan jasmaninya dan jasmani atau fisik perlu untuk dijaga dengan baik oleh para siswa yang sedang belajar.

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Renika Cipta: 2010), h. 55.

¹⁸Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensind, 2002), h. 21.

b. Faktor Psikologis adalah keadaan psikologis siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Diantaranya:

1. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yakni kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan pembelajaran dengan cepat. Intelegensi pada umumnya diartikan sebagai kemampuan *psiko-fisik* untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang cepat. Tingkatan kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa.¹⁹
2. Perhatian. Perhatian menurut Al-Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata tertuju pada suatu objek (bahan/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka harus memiliki perhatian terhadap bahan pelajaran yang dipelajari.²⁰ Guna menjamin hasil belajar yang memuaskan. Apabila siswa tidak memperhatikan pembelajaran tersebut maka siswa akan mengalami kebosanan dalam proses belajar. Agar siswa dapat memperhatikan

¹⁹Muhibin syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 147.

²⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, h. 56.

pembelajaran dengan baik, maka guru harus menarik perhatian siswa pada saat proses belajar berlangsung dengan menerapkan kodel-model belajar.

3. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap tujuan.²¹
4. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka kemungkinan besar siswa tidak akan belajar dengan serius, karena tidak ada daya tarik baginya. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan kegiatan-kegiatan maupun kebutuhan-kebutuhan sendiri.²²

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi, oleh karena itu guru sangat besar perannya untuk membangkitkan minat belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

5. Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan kegiatan dan mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan

²¹M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 57.

²²M. Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 76.

demikian, setiap individu pasti memiliki bakat sesuai dengan kapasitas masing-masing. Sehubungan dengan itu, bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar seseorang.

c. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelemahan jasmani terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelemahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.²³

Kelemahan dapat mempengaruhi proses belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik, maka harus menghindari pekerjaan berat yang dapat menimbulkan kelelahan, sehingga pada saat proses belajar berlangsung siswa tidak akan merasa lelah dan mengikuti pembelajaran dengan senang dan semangat.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu baik kondisi maupun situasi lingkungan, yang turut memberi pengaruh terhadap kesuksesan seseorang dalam belajar. Faktor eksternal bersumber dari luar diri seseorang. Ada tiga kelompok dari faktor eksternal, diantaranya:

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, h. 56.

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan utama, karena dalam keluargalah seorang anak dilahirkan dan tumbuh berkembang menjadi dewasa, dibentuk dan pendidikan dalam keluarga menjadi modal dasar untuk melanjutkan pendidikan di sekolah.²⁴ Pengaruh keluarga terhadap belajar anak berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga sangat berkaitan dengan hasil belajar anak.

b. Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan rumah kedua untuk mendapatkan pendidikan setelah keluarga. Oleh karena itu, segala yang menyangkut pada pengelolaan proses belajar mengajar perlu diatur sedemikian rupa, untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.²⁵ Diantara pengaruh sekolah terhadap belajar adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat (media) belajar, dan gedung sekolah, semua ini saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya terhadap hasil belajar.

c. Faktor Masyarakat

Keluarga, sekolah dan masyarakat adalah pusat pendidikan bagi anak. Apa saja yang diterima dalam keluarga dan sekolah maka akan diaplikasikan di

²⁴Faud Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2010), h. 57-58.

²⁵WS Winket, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Tarsito, 2001), h. 72.

masyarakat.²⁶ Sedangkan faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar adalah keadaan siswa dalam masyarakat, mas media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat, semua ini sangat erat kaitannya dengan hasil belajar anak.

H. Hubungan Antara Team Quiz Dengan Prestasi Belajar Siswa

Setelah terlaksananya proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran, pasti ada pangaruh yang lebih baik mengenai hasil belajar siswa. Karena dengan menerapkan model pembelajaran pada saat belajar mengajar berlangsung, akan tercipta suasana belajar menyenangkan dan siswa ikut serta aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang bersangkutan. salah satu model pembelajaran yang dimaksudkan disini adalah model pembelajaran tipe *team quiz*.

Ada beberapa faktor tertentu yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yakni:

1. Efektif, bila dilaksanakan oleh guru yang menggunakan model pembelajaran yang baik.
2. Tersedianya media pendidikan dalam bentuk buku-buku diperpustakaan, media audio visual, laboratorium dan lain-lain.
3. Aktif (giat), siswa aktif belajar dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.
4. Menunjang tidaknya lingkungan siswa yang ditemui dalam kehidupannya sebagai seorang siswa.

²⁶Winarno Surahman, *Metodelogi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Tarsito, 2000), h. 72.

Perlunya dikembangkan pengajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar akidah akhlak adalah sebagai alternatif model pembelajaran yang baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran efektif harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran dan model pembelajaran yang akan diterapkan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Setelah proses belajar mengajar dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, maka akan tampak bagaimana perbandingan antara proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran dan proses belajar mengajar tanpa menerapkan model pembelajaran pada saat pelaksanaan belajar mengajar berlangsung. Model pembelajaran yang dimaksud oleh penulis disini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz*. Adapun hubungan *Team Quiz* dengan peningkatan hasil belajar, ialah sebagai berikut:

- a. Di dalam proses belajar kooperatif tipe *team quiz* memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar berlangsung, karena adanya motivasi dari anggota kelompok satu dengan yang lainnya.
- b. Di dalam proses belajar kooperatif tipe *team quiz* memungkinkan siswa untuk berbagi ide untuk memecahkan masalah atau pertanyaan yang dilontarkan kelompok yang lain kepada kelompok yang bertugas menjawab pertanyaan.
- c. Di dalam proses belajar kooperatif tipe *team quiz* memungkinkan siswa untuk mendorong siswa bekerjasama dengan baik dalam kelompok, sehingga kreativitas siswa termotivasi, wawasan siswa berkembang dan memunculkan jiwa kompetitif yang sehat.

I. Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII. I MTsN 1 Gayo Lues

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Perkataan akhlak berasal dari bahasa arab, yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai, dan tingkah laku. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan atau sopan santun.²⁷ Menurut Ibn Maskawih (w.421 H/1030 M) yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak yang terkemuka dan terdahulu misalnya, secara singkat mengatakan “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Adapun yang dimaksud dengan aqidah dalam bahasa Arab menurut etimologi adalah ikatan atau sangkutan. Disebut demikian karena, aqidah mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis iman keyakinan.²⁸ Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari, karena berkaitan dengan tingkah laku dan perangai, begitu juga dengan aqidah yang berkaitan dengan keyakinan manusia.

²⁷ Akmah Hawi, *Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grapindo Persada, 2014), h. 98.

²⁸ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2004), h. 199.

2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Adapun tujuan dari mata pelajaran aqidah akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membina manusia agar berakhlakul karimah dan memantapkan keyakinan yang diyakininya.
- b. Dengan adanya akhlak yang baik, yang mulia dan ditambah lagi dengan keyakinan yang kuat maka manusia akan memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat.
- c. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang pengetahuan akan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

3. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak VIII. I MTsN 1 Gayo Lues

Mata pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII.I MTsN 1 Gayo Lues sesuai dengan kompetensi dasar, silabus, RPP pada saat penelitian, maka pokok pembahasan yang diambil adalah materi pada semester ganjil.

Adapun materi yang dijadikan sebagai pembahasan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* adalah tentang *ananiyah*, *putus asa*, *ghadhab*, dan *tamak*.

a. *Ananiyah*

Ananiyah disebut juga dengan *egois* (angkuh) yakni sikap yang menilai sesuatu berdasarkan kepentingan diri sendiri dan meremehkan orang lain. Perilaku ini harus dihindari karena tidak sesuai dengan ajaran islam. Agama islam mengajarkan kita agar senantiasa untuk tolong menolong antar sesama manusia. *Ananiyah* adalah sifat yang amat tercela, dan membahayakan dalam pergaulan dimasyarakat. *Aniyah* termasuk penyakit hati yang apabila dibiarkan berkembang akan menjadi sombong, kikir, takabur dan diiringi dengan sikap dengki.

1. Bentuk-bentuk sifat *ananiyah*

Bentuk-bentuk sikap *ananiyah* yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:

- a. Selalu ingin menang dalam pembicaraan bersama teman
- b. Kurang menghargai pendapat orang lain, walaupun benar
- c. Menonjolkan kemampuan dirinya di hadapan sesama manusia
- d. Susah menerima saran atau kritik dari orang lain
- e. Tidak peduli terhadap penderitaan orang lain
- f. Tidak mau membantu orang yang ditimpa kesusahan.

Sifat *ananiyah* akan mengakibatkan kerugian pada diri sendiri, karena keegoisan dan keangkuhan yang telah tertanam dalam diri seseorang, sehingga merasa dirinya yang paling benar. Hal ini akan mengakibatkan permusuhan diantara sesama sebab tidak saling menghargai antara satu dengan yang lainnya:

2. Larangan Bersifat *Ananiyah*

Islam melarang umatnya bersikap *ananiyah* dan mendidik umatnya agar saling menghormati antar sesama sebagaimana sewajarnya. *Ananiyah* termasuk juga kepada penyakit hati, apabila dibiarkan akan berkembang menjadi sombong, kikir, takabur dan akan diiringi dengan iri dengki. Firman Allah Swt:

وَتَحَسِبُهُمْ أَيْقَازًا وَهُمْ رُقُودٌ ۚ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ ۚ وَكَلْبُهُم بَاسِطٌ
ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا وَلَمُلِئْتَ مِنْهُمْ رُعبًا ﴿١٨﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi angkuh". (QS. Luqman: 18).

Dalam surah Luqman Allah Swt menegaskan untuk tidak memalingkan wajah dari sesama manusia dengan penghinaan dan kesombongan, tetapi perhatikanlah wajah yang ramah dan penuh dengan rendah hati. Dan berjalanlah dengan lemah lembut dan penuh dengan wibawa, karena sesungguhnya Allah tidak menganugerahkan kasih sayang-Nya kepada orang yang sombong lagi angkuh.

3. Dampak yang Ditimbulkan dari Perilaku *Ananiyah*

Ada beberapa dampak yang dapat ditimbulkan oleh sifat *Ananiyah*, yakni:

- a. Menimbulkan kekecewaan orang lain
- b. Merusak hubungan persaudaraan
- c. Memutuskan hubungan silatirrahmi
- d. Dijauhi dalam pergaulan dan dikucilkan oleh orang lain
- e. Kaku dalam pergaulan, sehingga sulit mencapai ketenteraman hidup bersama
- f. Menimbulkan kebencian, pertengkaran dan permusuhan

- g. Sulit menerima petunjuk kebenaran, karena merasa dirinya adalah yang paling benar
- h. Berdosa kepada Allah swt karena islam melarang sifat *ananiyah*.

Ananiyah merupakan sifat egois, angkuh dan sombong apabila dilakukan akan menyebabkan kerugian pada diri sendiri, karena kesombongan yang dimiliki oleh seseorang akan menimbulkan kekecewaan kepada sesama manusia dan dijauhi oleh orang-orang disekelilingnya.

b. Putus Asa

Putus asa adalah sikap atau perilaku merasa bahwa dirinya telah gagal atau tidak akan mampu dalam meraih suatu harapan atau cita-cita, dan tidak mau berusaha melanjutkan apa yang diinginkannya. Putus asa berarti habis harapan, atau tidak ada harapan lagi. Penyebab terjadinya putus asa adalah karena kegagalan yang dialami berulang kali dalam mencapai pengharapan dan cita-cita.

1. Ciri-ciri Orang yang Putus Asa

Orang putus asa tidak mau lagi mencoba kegagalan yang pernah dirasakan, karena merasa akan menghasilkan hasil yang sama seperti sebelumnya. Hal ini mengakibatkan timbulnya rasa bermalas-malasan, tampak murung dan tidak ingin berusaha lagi mencapai cita-cita yang sudah gagal dan cepat terpancing emosinya walaupun dengan masalah kecil.

Adapun cara menghindarkan diri dari putus asa, antara lain:

- a. Merenungi kegagalan yang dialami orang lain sehingga dapat memperoleh perbandingan dari pengalaman pahitnya.
- b. Selalu yakin bahwa Allah Swt akan memberi jalan keluar atas persoalan yang dihadapi.

2. Dampak Negatif Putus Asa

Adapun dampak negatif putus asa, antara lain:

- a. Merugikan diri sendiri karena membuang-buang waktu, energi dan potensi yang dimiliki.
- b. Susah untuk mencapai kemajuan karena tidak berani berbuat, dan khawatir menanggung kegagalan lagi.

Orang putus asa berarti kehilangan semangat dan gairah untuk mencapai sesuatu yang semula diharapkan. Putus asa biasanya diikuti dengan sikap tidak mau lagi berusaha.

c. *Ghadhab*

Ghadhab berasal dari bahasa arab, yang berarti merasa (perasaan) sangat tidak senang dan panas (karena dihina, diperlakukan kurang baik) dan sebagainya. Rasa sangat tidak senang dan panas tersebut mungkin karena dihina, disakiti hatinya atau dirampas haknya. Akibatnya, menimbulkan kekecewaan yang mendalam dan dilampiaskan dengan kemarahan.

1. Bentuk-bentuk *Ghadhab*

Kemarahan seseorang dapat diwujudkan dalam bentuk sebagai berikut:

- a. Pandangan mata yang tajam dengan mata memerah dan jarang berkedip
- b. Wajah cemberut dan mudah terpancing emosinya
- c. Susah diajak berbicara baik-baik
- d. Terkadang melontarkan kata-kata kasar yang tidak enak didengar
- e. Bertindak anarkis , merusak sesuatu yang ada di sekelilingnya.

Orang marah darahnya memanas sehingga mempengaruhi seluruh syarafnya.

Darah yang mengalir ke kepala mempengaruhi seluruh sarafnya sehingga wajahnya memerah. Adapun cara untuk menghilangkan rasa marah adalah dengan cara berwudhu' dan beristigfar, karna marah adalah sifat syaithan dan syaithan tidak suka kepada orang yang mau memohon ampun kepada Rabb-Nya.

2. Larangan *Ghadhab*

Orang yang mampu mengendalikan dirinya dari rasa marah, telah memiliki tanda-tanda sebagai orang bertakwa. Allah telah menjanjikan surga-Nya bagi orang-orang bertakwa. Firman Allah Swt:

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾ ﴾

Artinya:“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa; (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”. (Q.S.Ali ‘Imran:133-134).

Allah Swt menegaskan untuk bersegera memohon ampun kepada-Nya, dari dosa yang pernah bahkan sering dilakukan. Memohon ampun kepada Allah adalah kunci untuk mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat. Dan saling memaafkanlah antar sesama makhluk-Nya yang dicinpatakn untuk beribadah kepada Allah Swt.

d. Tamak

Secara bahasa, tamak berarti rakus hatinya, sedangkan menurut istilah tamak adalah cinta kepada dunia (harta) dan berlebihan tanpa memperhatikan hukum halal haram yang mengakibatkan dosa besar.

Tamak adalah sikap rakus terhadap hal-hal yang bersifat rakus terhadap dunia menyebabkan manusia menjadi hina. Sifat tamak digambarkan seperti orang haus yang hendak meminum air laut, semakin banyak ia meminumnya semakin bertambah rasa dahaganya. Maksudnya, bertambahnya harta tidak akan menghasilkan kepuasan hidup karena keberhasilan dalam mengumpulkan harta akan menimbulkan harapan untuk mendapatkan harta benda baru yang lebih banyak lagi.

1. Perilaku Orang Tamak

Orang tamak senantiasa lapar dan dahaga dengan kehidupan dunia. Semakin banyak yang diperoleh dan menjadi miliknya semakin terasa dahaga dan lapar untuk mendapatkan harta lebih banyak lagi.

Orang tamak kehidupannya hanya disibukkan untuk terus menerus mendapatkan apa yang diinginkannya, lupa akan tujuan hidupnya. Mereka tidak peduli pada hal apapun, melainkan mengisi segenap ruang untuk memuaskan nafsu

tamaknya saja. Seseungguhnya Allah menciptakan jin dan manusia sebagai khalifah untuk melaksanakan tanggung jawab sebagai hamba-Nya. Firman Allah Swt :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:”Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada Ku” (QS. Az-Zariyat: 56).

Salah satu tujuan Allah menciptakan jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah. Allah tidak melarang umatnya mencari rizki untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya, akan tetapi bukan dengan cara tama (rakus akan harta dunia) yang tidak lagi memperdulikan kewajiban sebagai hamba-Nya, disebabkan lalai mengejar kesuksesan dunia. Sifat tamak akan menjerumuskan manusia kepada sifat ria dan akan mencabut kenikmatan beribadah kepada Allah Swt.

2. Ciri-ciri Orang Tamak

Ada beberapa ciri-ciri orang tamak, diantaranya:

- a. Giat melakukan sesuatu apabila diperkirakan akan memperoleh hasil
- b. Enggan melakukan sesuatu yang memerlukan biaya
- c. Enggan mengeluarkan harta yang dimiliki untuk agama dan kemanusiaan
- d. Menghabiskan waktunya untuk mengumpulkan kekayaan
- e. Mau menerima, tetapi enggan memberikan sesuatu kepada pihak lain.

Sifat tamak sering kali kita jumpai dalam keseharian, bersifat tamak (rakus akan harta dunia) hanya akan merugikan diri sendiri, karena banyak menghabiskan waktu untuk mengejar harta dunia dan lalai dengan kewajibannya sebagai hamba Allah yang diciptakan untuk betibadah kepada Allah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.¹

B. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, data skunder dan data tersier. Data primer adalah data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi, seperti observasi, tes, hasil koesioner dan wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.² Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan, yang termasuk kedalam data skunder seperti laporan, dokumentasi nilai rapor, nilai ujian dan

¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 98.

² Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 289.

lain-lain³. Data tersier adalah data pendukung dari data primer dan data tersier. Data tersier seperti kamus-kamus, ensiklopedia dan lain sebagainya.⁴

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar.⁵ Untuk mengumpulkan data baik data primer, data sekunder maupun data tersier. Maka dapat digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data primer

a. Lembar Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa dan tujuan dalam melakukan observasi. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.⁶ Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 172.

⁴ Nuralam, *Belajar Mudah Statistik Pendidikan*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2013), h. 4.

⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung Alfabeta, 2013), h. 308.

⁶ Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 165.

lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Teknik observasi menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap subjek penelitian.⁷ Melalui lembar observasi inilah peneliti akan mengetahui sejauh mana efek dari tindakan telah mencapai tujuan sasaran dan tujuan yang peneliti inginkan.

b. Tes Soal

Menurut S. Eko Putri Widyoko, tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran. Tes tersebut untuk mengumpulkan informasi, karakteristik suatu objek dan teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi objek (murid) yang berbentuk suatu tugas dengan aturan tertentu.⁸

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 soal dalam bentuk esay dengan alokasi waktu 20 menit.

2. Data sekunder

Data sekunder dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Dokumentasi yakni semua teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data melalui telaah dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan atau berkaitan dengan penelitian.⁹ Dalam penelitian ini peneliti

⁷ Juliansyah Noor, *Metidologi Penelitian*, Cet ke: 2, (Jakarta: kencana, 2012), h.140.

⁸ S. Eko Putri Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 2.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007),h. 216.

menelaah dokumen yakni jumlah siswa kelas VIII.I, jumlah guru dan data-data lainnya dari MTsN 01 Gayo Lues yang menurut peneliti sebagai pendukung untuk penelitian.

3. Data Tersier

Data tersier atau data penunjang adalah bahan-bahan yang dapat memberi petunjuk atau penjelasan terhadap sumber data primer dan sekunder, diantaranya adalah kamus dan ensiklopedia yang berhubungan dengan penulisan skripsi.

D. Teknik Analisi Data

Teknik Analisis data merupakan tahap yang paling penting karena tahap penentu dari hasil penelitian, yang mana analisis data adalah untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan analisis sebagai berikut;

1. Data Primer

a. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, berguna untuk mengetahui apakah model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan apa yang direncanakan.

kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa:¹⁰

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

¹⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 35.

Tabel: kategori kriteria penilaian hasil pengamatan guru

Kriteria penilaian Aktivitas Guru	Keterangan
80% - 100% = Baik sekali	4 = Baik sekali
60% - 79% = Baik	3 = Baik
25% - 59% = Cukup	2 = Cukup
0 - 24% = Kurang	1 = Tidak baik

Sumber: Anas Sudijono (2006:35)

b. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team quiz. Untuk menentukan skor soal tes yang diberikan kepada siswa melalui lembaran evaluasi dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

2. Data Sekunder

Data sekunder dapat dianalisis dengan menggunakan teknik telaah dokumen. Yakni cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga data ini menjadi data siap saji sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen seperti jumlah siswa kelas VIII. I, jumlah guru dan data-data lainnya yang dapat dijadikan sebagai pendukung dalam penelitian.

3. Data Tersier

Data tersier dapat dianalisis dengan menggunakan data pendukung dari data primer dan sekunder diantaranya adalah kamus dan ensiklopedia.

E. Pedoman Penulisan

Tehnik penulisan dalam penyelesaian skripsi ini, penulis berpedoman pada buku panduan penulisan skripsi yang diterapkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Tahun 2016.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN I Gayo Lues, yang terletak di JL. H. M. Zainal Abidin no. 52 Bustanussalam Kecamatan Blangkejeren kabupaten Gayo Lues. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII. I pada mata pelajaran aqidah akhlak. Sarana dan prasarana di MTsN I Gayo Lues telah memadai, keadaan fisiknya sudah dilegkapi dengan gedung yang permanen yang mendukung proses belajar mengajar dan digunakan secara aktif. Adapun jumlah siswa dan siswi MTsN I Gayo Lues sekarang tercatat sebanyak 177 orang, dengan jumlah guru 21 orang.

a. Data Identitas Sekolah

Tabel: 4.1 Identitas Sekolah MTsN 1 Gayo Lues

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	: MTsN 1 Gayo Lues
Tempat	: Bustanussalam
Alamat Madrasah / Tlpn. Kode Pos	: Jl. H.M Zainal Abidin no.52
Provinsi	: Aceh
Kabupaten / Kota Madya	: Gayo Lues
Kecamatan	: Blangkejeren
Gedung Sendiri/ Menumpang	: Sendiri
Permanen /Semi Permanen	: Permanen
Jumlah ruang belajar	: 8 (delapan)

Sumber: Tata usaha MTsN 1 Gayo Lues

b. Visi

Visi MTsN 1 Gayo Lues adalah : berkualitas dalam IMTAQ, IPTEQ dan Terampil.

c. Missi

Missi MTsN 1 Gayo Lues adalah:

- 1) Meningkatkan kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai islam
- 2) Meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa
- 3) Meningkatkan perilaku akhlak mulia siswa
- 4) Meningkatkan rasa cinta kebersihan
- 5) Meningkatkan kualitas belajaran dan pelajaran
- 6) Menumbuhkan kepedulian dan kecintaan dalam menggali dan menguasai teknologi.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana, akan sulit untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Dari tahun ketahun sarana dan prasarana MTsN 1 Gayo Lues terus berkembang, baik sarana gedung dan sarana lainnya. Berikut ini akan dijelaskan tentang sarana dan prasarana sebagai pendukung kelancaran proses belajar mengajar yang ada di MTsN 1 Gayo Lues.

Tabel 4.2 sarana dan prasarana MTsN 1 Gayo Lues

No	Fasilitas	Total	Keterangan
1.	Ruang kantor kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang tata usaha	1	Baik
3.	Ruang dewan guru	1	Baik
4.	Ruang belajar siswa (kelas)	12	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Mushala	1	Baik
7.	Lapangan polly	1	Baik
8.	Lapangan basket	1	Baik
9.	Kamar mandi Guru	2	Baik
10	Kamar mandi siswa/i	4	Baik

Sumber : Dokumentasi MTsN I Gayo Lues.

Berdasarkan table 4.2 dapat dilihat bahwa, fasilitas yang tersedia di MTsN I Gayo Lues sudah termasuk baik dan memadai, jumlah ruang belajar yang sudah tersedia sudah memadai untuk proses belajar mengajar, kondisi sekolah yang strategis bersih dan nyaman bagi siswa-siswi MTsN I Gayo Lues.

e. Data Guru

Tabel: 4.3 Jumlah guru dan pegawai di MTsN I Gayo Lues.

Daftar Nama-nama Guru dan Pegawai MTsN Gayo Lues		
No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Safwan, S.Pd.I	Fiqih
2	Drs. Abdan	IPA
3	Drs. Adnan	B.Inggir
4	Dra. Jamilah	Fiqih
5	Dra. Syalawati	Bahasa Indonesia
6	Ruhana, S.Ag	Aqidah Akhlak
7	Hijratul Hasanah, S.Pd.I	SKI
8	Sadri, S.Pd	Penjas
9	Basirah, SE	IPA
10	Nurhikmah, S.Ag	Fiqih
11	Zulkarnain, S.Pd.I	Fiqih
12	Darul Fahmi. S, S.Pd.I	Bahasa Arab
13	RahmadainiI, S.Pd	Mate Matika
14	Darmawati, S.Pd	IPA
15	Chairizal, A.Md	TU
16	Kamil Abdi, S.Pd.I	Stap TU
17	Ramadhan	Bahasa Indonesia
18	Masyithah Nasution, S.Pd.I	Bahasa Arab
19	Syawaluddiin, S.Pd	IPS
20	Mawarni, S.Pd	IPS
21	Oktamarmi Delima, S. Pd	Bahasa Indonesia
22	Sri Maharainy, S.Pd	Mate Matika
23	Darmila, S.Pd	Bahasa Inggris
24	Novida Susanti, S.Pd	Bahasa Indonesia
25	Malini, S.Pd	Mate Matika
26	Idris	Operator
27	Zulkifli	Stap TU

Sumber: Tata Usaha MTsN 1 Gayo Lues

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mengambil surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan dari dinas KEMENAG Gayo Lues. Untuk melancarkan proses penelitian, peneliti menjumpai kepala sekolah untuk mendapatkan izin penelitian dari sekolah dengan melampirkan surat dari Fakultas Tarbiah dan dinas KEMENAG Gayo Lues dan mendapatkan izin penelitian. Kemudian menjumpai guru bidang studi Aqidah Akhlak khusus yang mengajar pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII. I untuk menjelaskan tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Setelah itu melakukan observasi guna untuk lebih mengetahui keadaan siswa/i kelas VIII. I MTsN I Gayo Lues.

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 20 November sampai dengan 29 November 2017 di MTsN I Gayo Lues, dengan menggunakan kelas VIII. I yang berjumlah 20 orang siswa sebagai subjek penelitian. Tujuan deskripsi hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* dalam proses belajar mengajar. Kegiatan observasi aktivitas belajar guru dan siswa dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dengan alokasi waktu 2 jp (2x45 menit). Adapun tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi untuk setiap siklusnya.

Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam melakukan pembelajaran agar proses belajar berjalan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah direncanakan. Peneliti juga berkolaborasi dengan teman sejawat dalam pengambilan dokumentasi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

1. Siklus I

Penelitian pada siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 24 November 2017.

Adapun materi yang disampaikan adalah tentang sifat *Ananiyah* dan Putus Asa.

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah meminta izin kepada kepala sekolah dan guru bidang studi Aqidah Akhlak kelas VIII. I untuk melaksanakan penelitian. Langkah berikutnya peneliti melakukan observasi kelas untuk mendapatkan informasi tentang kondisi belajar siswa pada saat proses belajar mengajar Aqidah Akhlak.

Penelitian bersama guru mata pelajaran mendiskusikan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang akan digunakan dalam penelitian pada materi *Ananiyah* dan Putus Asa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Kemudian peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran Aqidah Akhlak seperti RPP, ringkasan materi, lembar kerja siswa, perangkat penelitian seperti lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran, diantaranya:

1. Membuka pembelajaran dengan memberi salam dan do'a bersama dipimpin oleh peserta didik
2. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kesiapan pakaian dan tempat duduk
3. Guru memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai
4. Guru memberikan apersepsi, mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari bersama dengan peserta didik
5. Menyampaikan tahap kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menaya, menalar, mendiskusikan, dan mengkomunikasika.
6. Peserta didik mengamati gambar yang disajikan guru tentang sifat *ananiyah*, dan putus asa
7. Setelah mengamati gambar yang disajikan, peserta didik memberikan tanggapan dan menuliskannya dalam Lembar Aktifitas Siswa yang disajikan guru
8. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang kebenaran hal-hal yang belum jelas dengan dibimbing oleh guru
9. Peserta didik mencari informasi terkait pengertian sifat *Ananiyah* dan Putus Asa melalui bacaan dalam buku Aqidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, pegangan siswa untuk MTsN kelas VIII.I , halaman 34-36. Untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang dikemukakan sebelumnya
10. Peserta didik mendengarkan penjelasan materi tentang sifat *Ananiyah* dan Putus Asa
11. peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, yang terdiri dari 4-6 siswa
12. setiap kelompok mendiskusikan hal yang berkaitan dengan sifat *Ananiyah* dan Putus Asa dengan saling menghargai pendapat teman
13. Peserta didik melakukan diskusi kelompok membahas masalah yang disajikan guru dalam lembar aktifitas siswa, melalui kegiatan diskusi ini ditanamkan nilai kerja sama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.
14. Guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok secara bergiliran tentang materi dengan penerapan model belajar *team quiz*
15. Guru membacakan soal rebutan untuk menentukan kelompok terbaik
16. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran
17. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Tujuannya untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz*. Dan guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari ini dan memberikan penghargaan pada setiap kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 24 November 2017 sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti. Materi yang diajarkan kepada siswa adalah tentang sifat *Ananiyah* dan Putus Asa. Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan menjelaskan langkah-langkahnya.

Kegiatan pertama yang dilakukan pada kegiatan inti, guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan pembagian siswa kedalam 4 kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa disetiap kelompoknya. Kemudian peneliti mengarahkan siswa berdiskusi kembali tentang pokok pembahasan yang telah disampaikan oleh guru, dan siswa dapat bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami. Setelah itu guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* seperti yang telah disepakati, masing-masing kelompok menyiapkan 5 pertanyaan dari materi yang telah disampaikan oleh guru dan yang telah didiskusikan pada kelompok masing-masing dan diberikan kepada guru. Guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok dengan jangka waktu 1 menit untuk tiap pertanyaan yang dijawab dengan cara lisan. Apabila kelompok yang diberikan soal tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, maka pertanyaan tersebut dapat diberikan kepada kelompok lain.

Setelah proses *team quiz* selesai, guru menjelaskan kembali pertanyaan yang tidak bisa dijawab pada saat proses *team quiz* berlangsung dan penugasan

mengenai materi *Ananiyah* dan Putus Asa yang sudah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa. Siswa diajak untuk mengambil kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari dengan cara presentasi .

Pada kegiatan akhir, siswa dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. Pembelajaran ditutup dengan membaca doa dan salam.

c. Tahap pengamatan.

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz*. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk lembar observasi aktifitas guru dan siswa yang telah diisi oleh pengamat, selama proses belajar mengajar berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk menjadikan bahan sebagai penyempurnaan pada siklus berikutnya.

1. Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap ini yang menjadi penilainya adalah kesesuaian aktivitas guru dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan, hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 hasil observasi aktivitas guru selama proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* pada siklus I

NO	Aspek Yang Diamati	Nilai
1.	Pendahuluan	
	a. Kemampuan guru mempersiapkan siswa untuk belajar	2
	b. Kemampuan melakukan kegiatan apersepsi/memberikan motivasi kepada siswa	2
	c. Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan dari pembelajaran	3

2.	Kegiatan Inti	
	a. Guru menyampaikan materi	3
	b. Guru membagikan LKS	2
	c. Guru mengarahkan siswa menjawab soal	2
	d. Guru membagi siswa kedalam kelompok	3
	e. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran dengan penerapan model <i>team quiz</i>	2
	f. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok	3
	g. Guru menerapkan metode <i>team quiz</i>	2
	h. Guru memberikann pertanyaan kepada masing-masing kelompok	3
	i. Guru memberikan soal rebutan untuk menentukan kelompok terbaik	3
3.	Penutup	
	a. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran	2
	b. Guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan memberikan tes	2
	c. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik	3
	d. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	2
	Jumlah Skor	39

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{39}{56} = 69,64\%$$

Kriteria penilaian Aktivitas Guru	Keterangan
80% - 100% = Baik sekali	4 = Baik sekali
60% - 79% = Baik	3 = Baik
25% - 59% = Cukup	2 = Cukup
0 - 24% = Kurang	1 = Tidak baik

Berdasarkan tabel 4.4 hasil observasi aktivitas guru yang telah diamati oleh guru yang bersangkutan, pertemuan pertama siklus I, pada kegiatan pendahuluan guru memiliki kemampuan yang baik dalam mempersiapkan siswa

untuk memulai pembelajaran. Guru juga sudah mampu melakukan apersepsi atau sudah mampu memberikan motivasi belajar siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.

Pada kegiatan inti pertemuan pertama siklus I, guru sudah mampu menjelaskan materi pembelajaran, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, dan tidak membingungkan siswa. Dalam penerapan model pembelajaran *team quiz*, guru menjelaskan dengan baik cara belajar dengan menerapkan *team quiz* kepada siswa, namun siswa masih terlihat bingung karena belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran selama ini, sehingga guru memiliki sedikit kendala dalam menguasai dan mengelola kelas. Guru sudah mampu dalam memberikan pertanyaan kepada siswa menyangkut materi yang sedang diajarkan, dan guru juga sudah mampu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan siswa.

Pengelolaan alokasi waktu pada kegiatan inti dalam pembelajaran, guru belum sepenuhnya mampu melaksanakannya dengan baik, dikarenakan siswa yang masih terlihat kaku dalam penerapan model *team quiz* yang dilakukan. Berkaitan dengan hal tersebut, guru juga mengalami kesulitan dalam melibatkan siswa untuk berpartisipasi sesuai dengan cara kerja dari model belajar *team quiz* itu sendiri. Pada kegiatan penutup dalam proses pembelajaran pertemuan pertama siklus ke I, guru sudah mampu dalam membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru sudah melaksanakan refleksi dengan baik dan guru juga sudah mampu melaksanakan evaluasi dengan baik terhadap siswa di dalam kelas.

Menyangkut dengan segala kendala yang masih dihadapi guru dalam pengelolaan kelas pada pertemuan pertama dalam siklus I belum berjalan dengan optimal, maka dari itu guru melanjutkan proses pembelajaran selanjutnya untuk peningkatan aktifitas yang lebih baik lagi.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Pada tahap ini yang menjadi penialaian adalah aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz*, hasil observasi siswa dalam kegiatan ini pada siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.5 hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* pada siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Nilai
1.	Pendahuluan	
	a. Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi.	2
	b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi.	2
	c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
2.	Kegiatan Inti	
	a. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar tentang materi <i>Ananiyah</i> dan Putus Asa	2
	b. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran	3
	c. Siswa bertanya/menyampaikan pendapat kepada guru	2
	d. Siswa membentuk kelompok yang telah ditetapkan	2
	e. Siswa menyimak guru menjelaskan prosedur belajar dengan penerapan model belajar <i>team quiz</i>	2
	f. Siswa berdiskusi dalam kelompok yang telah ditetapkan	2
	g. Siswa mengerjakan LKS	2
	h. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada kelompoknya masing-masing	2
	i. Siswa berusaha menjadi kelompok terbaik dengan	3

	menjawab soal rebutan yang diberikan oleh guru	
3.	Penutup	
	a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang dibantu oleh guru	3
	b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan refleksi.	2
	c. Siswa mengerjakan <i>post-test</i> yang diberikan guru.	3
Jumlah		35

Sumber: Data hasil observasi aktivitas siswa siklus I di MTsN 1 Gayo Lues

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{35}{56} \times 100 = 62,5\%$$

Kriteria penilaian Aktivitas Siswa	Keterangan
80% - 100% = Baik sekali	4 = Baik sekali
60% - 79% = Baik	3 = Baik
25% - 59% = Cukup	2 = Cukup
0 - 24% = Kurang	1 = Tidak baik

Berdasarkan tabel 4.5 observasi (pengamatan) siswa pada tahap siklus I di atas dapat dipahami bahwa aktivitas siswa ketika belajar dapat dikategorikan baik dengan jumlah persentase 62,5%. Walaupun sudah digolongkan dalam kategori baik, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model belajar *team quiz* masih kurang optimal.

d. Refleksi

Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar belum menunjukkan hasil yang memadai, karena guru masih memiliki kekurangan dalam mempersiapkan siswa untuk belajar, guru kurang dalam menyampaikan materi menerapkan model *team quiz*, kemampuan guru menguasai kelas pada

saat pembelajaran berlangsung dan keaktifan siswa dalam proses belajar masih kurang. Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan, berdasarkan hasil LKS dan diskusi dengan peneratapn model belajar *team quiz* masih banyak siswa yang tidak mencapai keberhasilan. Oleh karena itu untuk pertemuan selanjutnya perlu diadakan perbaikan. Pelaksanaan pembelajaran selanjutnya pada siklus II dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru pada hari rabu 28 November 2017.

2. Siklus II

Kegiatan penelitian pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 28 November 2017 pada siklus ini materi yang diajarkan adalah sifat *ghadhab* dan Tamak.

a. Perencanaan tindakan

Pada siklus II akan dilakukan perbaikan kelemahan disiklus I, yakni dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* sesuai dengan RPP dengan materi tentang sifat *Ghadhadab* dan Tamak dengan pelaksanaan tindakan yang lebih memadai guna untuk memotivasi siswa belajar dan penggunaan waktu sesuai dengan RPP.

Peneliti bertindak sebagai guru dan mempersiapkan materi pembelajaran, kemudian menyiapkan masalah yang akan diselesaikan oleh siswa, selain itu peneliti juga menyiapkan lembar observasi yang akan diisi oeh pengamat. Pada akhir pembelajaran peneliti menyiapkan alat evaluasi berupa LKS yang akan diisi oleh siswa.

b. Pelaksanaan

Pada siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 28 November 2017 dengan berpedoman kepada RPP yang telah dibuat. Materi akan dibahas pada siklus kedua berbeda dengan siklus I yakni tentang sifat *Ghadab* dan Tamak serta guru menyampaikan tujuan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Pada kegiatan ini guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari, kemudian membagi siswa kedalam 4 kelompok dengan jumlah siswa 4-6 orang perkelompoknya. Dalam kelompok siswa mendiskusikan kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru yakni tentang sifat *Ghadhab* dan Tamak dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami. Kemudian dilanjutkan dengan penerapan *team quiz* yakni setiap kelompok menyiapkan 5 pertanyaan dari materi yang telah disampaikan kemudian dikumpulkan. Setelah itu guru akan mengacak pertanyaan yang telah disiapkan oleh kelompok dan melemparkan pertanyaan tersebut kepada masing-masing kelompok secara bertahap, apabila ada kelompok yang tidak bisa menjawab pertanyaan dengan jangka waktu yang telah ditetapkan selama 1 menit untuk 1 pertanyaan, maka soal tersebut dapat diberikan kepada kelompok lain, dengan cara soal rebutan. Pada akhri sesi *team quiz*, untuk menentukan kelompok unggul guru memberikan soal rebutan.

Pada kegiatan akhir guru menjelaskan kembali soal-soal yang tidak bisa dijawab yakni tentang sifat *Ghadhab* dan Tamak yang sudah dipelajari, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami. Dikegiatan akhir, siswa bersama guru merefleksikan kegiatan

pembelajaran pada hari ini secara lisan, sebelum pembelajaran ditutup guru menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan yang akan datang, kemudian guru menutup pertemuan dengan doa dan salam.

c. Pengamatan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *team quiz*. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah diisi oleh pengamat, selama proses belajar mengajar berlangsung.

1. Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah kesesuaian aktifitas guru dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan.

Hasil observasi guru pada siklus II dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.6 hasil observasi aktivitas guru selama proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* pada siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian
1.	Pendahuluan	
	a. Kemampuan guru mempersiapkan siswa untuk belajar	3
	b. Kemampuan melakukan kegiatan apersepsi/memberikan motivasi kepada siswa	3
	c. Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan dari pembelajaran	4

2.	Kegiatan Inti	
	j. Guru menyampaikan materi	4
	k. Guru membagikan LKS	3
	l. Guru mengarahkan siswa menjawab soal	3
	m. Guru membagi siswa kedalam kelompok	3
	n. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran dengan penerapan model <i>team quiz</i>	4
	o. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok	3
	p. Guru menerapkan metode <i>team quiz</i>	4
	q. Guru memberikann pertanyaan kepada masing-masing kelompok	4
r. Guru memberikan soal rebutan untuk menentukan kelompok terbaik	4	
3.	Penutup	
	e. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran	3
	f. Guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan memberikan tes	3
	g. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik	3
	h. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	3
	Jumlah Skor	50

Sumber: Data hasil observasi aktivitas guru siklus II di MTsN 1 Gayo Lues

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{50}{56} \times 100 = 89,28\%$$

Kriteria penilaian Aktivitas Guru	Keterangan
80% - 100% = Baik sekali	4 = Baik sekali
60% - 79% = Baik	3 = Baik
25% - 59% = Cukup	2 = Cukup
0 - 24% = Kurang	1 = Tidak baik

Berdasarkan tabel 4.6 Pada pertemuan siklus ke II ini, hasil observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap guru yang mengajar, terlihat bahwa

aktivitas guru dalam pertemuan ini sudah mulai membaik dan tidak mengalami kendala-kendala sebagaimana yang disebutkan dalam siklus I. Pada kegiatan pendahuluan segala point yang terdapat dalam RPP (Rencana Proses Pembelajaran) terlaksana dengan sangat baik. Kemudian dalam tahap kegiatan inti pada pertemuan ke dua dalam siklus ke II ini, guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan sangat baik, semua terlaksana sesuai dengan cara kerja dari penerapan model belajar *team quiz*. Alokasi waktunya terlaksana dengan baik, dikarenakan siswa sangat semangat dalam belajar tanpa ada kendala dalam pelaksanaannya, sehingga penggunaan model belajar *team quiz* terlaksana secara maksimal, efektif dan efisien. Semua siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, terlihat aktif dan tidak ada kebingungan lagi pada saat penerapan model belajar *team quiz* tersebut, sehingga guru sudah mampu dalam mengelola kelas dengan sangat baik.

Pada kegiatan penutup dalam pertemuan ke dua pada siklus ke II, guru melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang terdapat dalam RPP, mampu dalam memberikan bimbingan untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dan sudah mampu dalam memberikan evaluasi secara tertib.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *tea quiz*, hasil observasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* pada siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Nilai
1.	Pendahuluan	
	a. Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi.	4
	b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi.	4
	c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4
2.	Kegiatan Inti	
	a. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar tentang materi <i>Ananiyah</i> dan Putus Asa	4
	b. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran	4
	c. Siswa bertanya/menyampaikan pendapat kepada guru	3
	d. Siswa membentuk kelompok yang telah ditetapkan	3
	e. Siswa menyimak guru menjelaskan prosedur belajar dengan penerapan model belajar <i>team quiz</i>	4
	f. Siswa berdiskusi dalam kelompok yang telah ditetapkan	3
	g. Siswa mengerjakan LKS	3
	h. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada kelompoknya masing-masing	4
	i. Siswa berusaha menjadi kelompok terbaik dengan menjawab soal rebutan yang diberikan oleh guru.	4
3.	Penutup	
	a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang dibantu oleh guru	4
	b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan refleksi.	3
	c. Siswa mengerjakan <i>post-test</i> yang diberikan guru.	4
Jumlah		55

Sumber: Data hasil observasi aktivitas siswa siklus II di MTsN 1 Gayo Lues

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{55}{56} \times 100 = 98,21\%$$

Kriteria penilaian Aktivitas Siswa	Keterangan
80% - 100% = Baik sekali	4 = Baik sekali
60% - 79% = Baik	3 = Baik
25% - 59% = Cukup	2 = Cukup
0 - 24% = Kurang	1 = Tidak baik

Berdasarkan tabel 4.7 observasi (pengamatan) siswa pada tahap siklus II di atas dapat dipahami bahwa aktivitas siswa ketika belajar dapat dikategorikan baik sekali dengan jumlah persentase 98,21%. Dari hasil observasi pada tahap siklus II tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mulai terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kesiapan siswa menerima pelajaran dan ketenangan di dalam kelas sudah sangat baik. Pada siklus II ini sebagian besar pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dan dilaksanakan dalam penelitian.

d. Refleksi

Setelah guru dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar dengan penerapan model *team quiz* pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa meningkat terlihat dari kerja sama dalam kelompok dan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang sedang berlangsung dengan diskusi pada kelompok masing-masing
2. Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran didukung dengan meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola proses belajar.
3. Guru membimbing siswa saat mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Disamping itu guru sudah mampu mengarahkan siswa untuk menganalisis cara kerja dengan lebih baik.

C. Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* sehingga dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *team quiz* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam *Ananiyah*, *Putus Asa*, *Ghadhab*, dan *Tamak* diperoleh dengan menganalisa hasil test siswa yang dilakukan 2 kali yaitu pre test untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum pembelajaran dan post test untuk mengetahui pengetahuan akhir siswa setelah pembelajaran. Dalam proses pembelajaran berlangsung, peneliti melaksanakan penelitian dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari dua siklus. Pada siklus I, peneliti membahas tentang sifat *Ananiyah* dan *Putus Asa*. Siklus ke II membahas tentang sifat *Ghadhab* dan *Tamak*.

Pelaksanaan penerapan model belajar *team quiz* dalam pembelajaran pada pokok bahasan Aqidah Akhlak berpedoman pada RPP yang penyusunannya telah disesuaikan dengan silabus di sekolah. Selain itu pelaksanaan pembelajaran juga ditunjang oleh lembar observasi, serta soal evaluasi akhir siklus yang berbentuk esay. Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak, kegiatan awal yang peneliti lakukan adalah memberikan tes awal pada siswa kelas VIII. I, guna untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pokok pembahasan Aqidah Akhlak. Data awal dari pre-test pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII. I MTsN 1 Gayo Lues yang telah peneliti laksanakan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel: 4.8 Hasil belajar pra siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
----	------------	-----	-------	------------

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	S 1	70	50	Belum tuntas
2	S 2	70	30	Belum tuntas
3	S 3	70	35	Belum tuntas
4	S 4	70	40	Belum tuntas
5.	S 5	70	55	Belum tuntas
6	S 6	70	50	Belum tuntas
7	S 7	70	35	Belum tuntas
8	S 8	70	70	Tuntas
9	S 9	70	45	Belum tuntas
10	S 10	70	50	Belum tuntas
11	S 11	70	75	Tuntas
12	S 12	70	45	Belum tuntas
13	S 13	70	35	Belum tuntas
14	S 14	70	40	Belum tuntas
15	S 15	70	40	Belum tuntas
16	S 16	70	45	Belum tuntas
17	S 17	70	35	Belum tuntas
18	S 18	70	70	Tuntas
19	S 19	70	45	Belum tuntas
20	S 20	70	30	Belum tuntas
Jumlah Total			920	
Nilai Rata-rata			46, 25	

Tabel: 4.9 Analisis ketuntasan hasil belajar pra siklus

No	Nilai KKM	Siswa	persentase	Kategori
1	$X < 70$	17	85	Belum tuntas
2	$X \geq 70$	3	15	Tuntas

Berdasarkan hasil pra tindakan tersebut, 17 atau 85% siswa belum tuntas dan 3 siswa atau 15% siswa tuntas. Dengan begitu jelas terlihat bahwa masih banyak siswa yang perolehan nilainya sangat kurang, dan hasil belajar siswa masih di bawah nilai KKM. Berkaitan dengan hal tersebut bahwa masih banyak siswa yang perlu perhatian dalam peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *team quiz* terutama siswa yang nilainya masih di bawah KKM.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan di kelas VIII. 1 MTsN 1 Gayo Lues terdiri dari 2 siklus. Pada siklus I peneliti melaksanakan proses perencanaan. Pada tahap perencanaan ini, peneliti mulai melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan susunan RPP yang sudah peneliti buat sebelum penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan. RPP yang telah disusun tentang pembelajaran Aqidah Akhlak dalam materi *Ananiyah*, Putus Asa yang akan digunakan sebagai panduan dalam proses belajar mengajar di kelas VIII. 1 di MTsN 1 Gayo Lues.

Berkaitan dengan perencanaan pada siklus I peneliti juga mempersiapkan lembar observasi siswa yang dibuat sebagai instrumen dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Lembar observasi guru dibuat sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan penerapan model pembelajaran tipe *team quiz* di kelas VIII. I MTsN Gayo Lues oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan di sekolah. Sedangkan lembar observasi siswa dibuat untuk mengetahui partisipasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu pada tahap perencanaan siklus I ini, juga telah disiapkan lembar soal esay untuk siswa guna mengetahui tingkat penguasaan pemahaman siswa dalam materi sifat *Ananiyah* dan Putus Asa diajarkan pada penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas VIII. I MTsN Gayo Lues.

Pelaksanaan penelitian pertemuan pertama, materi dibahas adalah tentang pengertian *ananiyah*, macam-macam *ananiyah*, larangan *ananiyah*, dampak *ananiyah*, contoh *ananiyah* serta pengertian putus asa, dampak putus asa, larangan putus asa, dan contoh sifat putus asa. Tahap pertama dalam pelaksanaan

penerapan model pembelajaran ini, diawali dengan memotivasi siswa dengan melakukan tanya jawab mengenai permasalahan dengan materi yang akan diajarkan, kemudian apersepsi, yaitu dengan mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, langkah selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang materi. Selama proses pembelajaran berlangsung, diberikan kesempatan untuk tanya jawab tentang materi yang sedang diajarkan. Langkah selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 anggota, masing-masing anggota kelompok membahas bagian-bagian materi yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya, apabila ada materi yang belum dipahami oleh siswa, maka akan dijelaskan kembali oleh guru. Kemudian proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran *team quiz* diterapkan sebagaimana meskinnya.

Langkah pembelajaran selanjutnya, guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi kelas tentang sifat *ananiyah* dan putus asa. Diakhir tindakan siklus I, dilakukan pengamatan dengan memberikan evaluasi soal tes siklus I, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Berkaitan dengan evaluasi yang telah diberikan, berikut adalah hasil belajar kelas VIII. I MTsN 1 Gayo Lues pada siklus I.

Tabel: 4.10 Nilai hasil belajar siswa pada siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	S 1	70	65	Belum tuntas
2	S 2	70	60	Belum tuntas
3	S 3	70	50	Belum tuntas
4	S 4	70	65	Belum tuntas
5.	S 5	70	60	Belum tuntas
6	S 6	70	75	Tuntas
7	S 7	70	50	Belum tuntas
8	S 8	70	65	Belum tuntas

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
9	S 9	70	80	Tuntas	
10	S 10	70	65		Belum tuntas
11	S 11	70	80	Tuntas	
12	S 12	70	75	Tuntas	
13	S 13	70	55		Belum tuntas
14	S 14	70	65		Belum tuntas
15	S 15	70	70	Tuntas	
16	S 16	70	55		Belum tuntas
17	S 17	70	65		Belum tuntas
18	S 18	70	85	Tuntas	
19	S 19	70	65		Belum tuntas
20	S 20	70	80	Tuntas	Belum tuntas
Jumlah Total			1.330		
Nilai Rata-rata			66,50		

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, hasil belajar siswa pada siklus pertama sudah mulai ada peningkatan meskipun belum sepenuhnya, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa belajar dengan model *team quiz*, sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik pada siklus I penelitian tindakan kelas (PTK), persentase hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada tabel berikut:

Tabel: 4.11 Persentase hasil belajar siklus I

No	Nilai KKM	Siswa	Persentase	Kategori
1	$X < 70$	13	65	Belum tuntas
2	$X \geq 70$	7	35	Tuntas

Tabel di atas, siswa yang hasil belajarnya tuntas atau memenuhi KKM dalam pembelajaran Aqidah Akhlak berjumlah 7 orang atau 35%. Sedangkan siswa yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM berjumlah 13 orang atau 65%. Pada siklus I, keterlibatan siswa dalam pelaksanaan model *team quiz* tidak terlaksana secara maksimal, dikarenakan siswa baru mengenal model *team quiz*. Maka, untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti menyusun rencana

tindakan kelas pada siklus II, yaitu dengan menjelaskan kepada siswa agar dapat melakukan kegiatan sesuai dengan prosedur yang diarahkan, sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan lancar.

Pada siklus ke II, pelaksanaan tindakan dalam kelas pada proses awal adalah perencanaan, sama dengan halnya pada siklus I. Peneliti juga melakukan kegiatan pembelajaran yang sama diawal proses belajar mengajar dengan memberikan motivasi dan apersepsi. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke II ini, materinya tentang pengertian *ghadhab*, larangan *ghadhab*, dan dampak *ghadhab* serta pengertian sifat tamak, larangan bersifat tamak, contoh sifat tamak, dan dampak yang ditimbulkan sifat tamak. Pada kegiatan inti dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, peneliti melakukan hal yang sama seperti pada siklus I, diawali dengan penjelasan materi kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan membagikan beberapa kelompok dan memberikan waktu kepada kelompok untuk mendiskusikan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru. Selanjutnya diterapkan model belajar *team quiz* yang mana setiap kelompok mengumpulkan 5 buah pertanyaan, kemudian pertanyaan tersebut diacak dan di bacakan oleh guru untuk setiap kelompok secara berurutan, di tahap akhir penerapan model *team quiz* untuk menentukan kelompok unggul maka guru membacakan soal bersifat rebutan. Diakhir pembelajaran, diberikan evaluasi belajar yaitu soal post test yang telah dipersiapkan untuk melihat hasil belajar siswa pada siklus ke II.

Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke II ini, berjalan dengan sangat baik, dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan model *team quiz* yang

diterapkan. Siswa juga merasa senang dan sangat semangat dengan model *team quiz*, selain dapat meningkatkan minat belajar siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut hasil belajar siswa pada siklus II dalam tabel di bawah ini :

Tabel: 4.12 Hasil Belajar Siswa pada Siklus Ke II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
1	S 1	70	70	Tuntas	
2	S 2	70	100	Tuntas	
3	S 3	70	65		Tidak tuntas
4	S 4	70	65		Tidak tuntas
5.	S 5	70	70	Tuntas	
6	S 6	70	60		Tidak tuntas
7	S 7	70	50		Tidak tuntas
8	S 8	70	85	Tuntas	
9	S 9	70	80	Tuntas	
10	S 10	70	70	Tuntas	
11	S 11	70	100	Tuntas	
12	S 12	70	95	Tuntas	
13	S 13	70	95	Tuntas	
14	S 14	70	90	Tuntas	
15	S 15	70	75	Tuntas	
16	S 16	70	80	Tuntas	
17	S 17	70	75	Tuntas	
18	S 18	70	70	Tuntas	
19	S 19	70	80	Tuntas	
20	S 20	70	70	Tuntas	
Jumlah Total			1.545		
Nilai Rata-rata			77,25		

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, hasil belajar siswa di kelas VIII. I MTsN 1 Gayo Lues dalam penerapan model *team quiz* pada mata pembelajaran Aqidah Akhlak telah meningkat. Hal ini dikarenakan penerapan model *team quiz* yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam materi yang diajarkan, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Penerapan medel ini melibatkan siswa untuk ikut serta berperan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya keterlibatan

siswa secara langsung, menjadi pendukung dalam peningkatan hasil belajar siswa dan aktifitas siswa dalam kelas.

Data hasil penelitian pada siklus II dalam penerapan model *team quiz*, persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel: 4.13 Persentase nilai siswa pada siklus II

No	Nilai KKM	Siswa	Persentase	Kategori
1	$X < 70$	4	20	Belum tuntas
2	$X \geq 70$	16	80	Tuntas

Berkaitan dengan tabel 4.13 di atas, hasil belajar siswa kelas VIII. I di MTsN 1 Gayo Lues sangat meningkat, dengan persentasenya 80% tuntas dalam belajar pada mata pembelajaran Aqidah Akhlak. Sedangkan siswa yang belum tuntas pada siklus ke II ini hanya terdapat 4 orang atau 20 % saja. Dari data persentase tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *team quiz* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa, dengan demikian terlihat perbedaan hasil belajar dari pra siklus sampai dengan penerapan model *team quiz* pada siklus I dan Siklus II. Setelah peneliti melakukan tes tertulis pada siswa diawal dan akhir pertemuan tiap-tiap siklus, diperoleh data mengenai nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai rata-rata ketuntasan klasikal pada pra siklus, siklus I dan siklus II dalam tabel berikut :

Tabel: 4.14 Hasil belajar Ranah Kognitif siswa

Aspek penilaian	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	75	80	100
Nilai Terendah	30	50	50
Nilai Rata-rata	46,25	66,50	77,25

Berdasarkan data dari tabel 4.14 di atas, hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII. I di MTsN 1 Gayo Lues semakin

meningkat dari tiap-tiap siklus. Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan karena adanya penerapan model *team quiz* pada proses belajar mengajar berlangsung..

Hasil pengamatan pada pra siklus, hasil belajar siswa memang terlihat sangat rendah, hal ini dikarenakan minat belajar siswa yang masih kurang dalam materi pembelajaran Aqidah Akhlak. Kemudian hasil pengamatan pada siklus I, menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa, tetapi masih belum memenuhi indikator keberhasilan karena masih banyak siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa belajar dengan penerapan model *team quiz* seperti yang peneliti terapkan dalam penelitian ini. Hal tersebut senada dengan pendapat Djamarah (*dalam* Shinta Nurani) yang menyatakan apabila siswa sudah terbiasa belajar dalam kondisi tertentu, maka siswa akan sulit untuk menyesuaikan diri apabila situasi tersebut diubah.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, kelemahannya adalah keterlibatan langsung siswa tidak terlaksana dengan optimal, sehingga berpengaruh pada hasil belajar, dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada penerapan model *team quiz*, dilakukan rencana tindakan pada siklus yang ke II. Hasil pengamatan siklus ke II, menunjukkan hasil belajar siswa telah meningkat 90%. Berdasarkan hal ini karena siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan model *team quiz* yang diterapkan. Keterlibatan siswa secara langsung sudah terlaksana dengan optimal sehingga sangat mempengaruhi hasil belajarsiswa.

D. Analisis Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian ini adalah berdasarkan siklus pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Adapun siklus yang peneliti lakukan pada saat penelitian adalah terdiri dari dua siklus. Siklus I dan siklus II. Pada saat peneliti melakukan penelitian proses awal yang dilakukan adalah perencanaan, dimana peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai panduan dalam mengajar di dalam kelas, peneliti juga membuat lembar observasi siswa dan guru untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti sekaligus guru lakukan dalam dua siklus yang dimulai dari tanggal 20 November 2017 sampai tanggal 29 November 2017 di MTsN Gayo Lues, dengan hasil dari observasi aktivitas belajar mengajar, maka peneliti akan membahas mengenai hasil-hasil yang telah diperoleh di lapangan.

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model *team quiz*.

Pada siklus I dapat dipahami bahwa pemahaman siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak melalui penerapan model *team quiz* dapat digolongkan dalam kategori baik dengan jumlah persentase 62,5%. Pelaksanaan proses pembelajaran pada tahap ini masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan masih adanya beberapa siswa yang masih pasif, masih mengobrol dengan teman yang disampingnya ketika guru memberika instruksi kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa menggunakan pembelajaran dengan model *team quiz*.

Pada siklus II pemahaman siswa dalam belajar mengajar mengalami peningkatan dengan persentase 98,21, termasuk dalam kategori baik sekali. Hal ini terlihat dengan aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik dan sudah berani mengeluarkan pendapatnya, siswa mendengarkan dengan baik materi yang peneliti ajarkan.

2. Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan model *team quiz*.

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan oleh ibuk Ruhana yang merupakan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII. I MTsN 1 Gayo Lues. Berdasarkan pengamatan beliau dalam mengelola pembelajaran menggunakan model *team quiz* setiap pertemuan bernilai baik. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dengan persentase 69,64% termasuk dalam kategori kriteria baik. Sedangkan pada siklus II dengan persentase 89,28% dan tergolong ke dalam kategori baik sekali. Sebab terjadinya peningkatan dalam siklus II dikarenakan adanya usaha-usaha dari guru dalam melakukan perbaikan dalam penerapan model belajar *team quiz* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII. I MTsN Gayo Lues..

3. Hasil Belajar Siswa

Kemampuan siswa pada materi sifat *ananiyah*, *putus asa*, *ghadhab* dan tamak dengan penerapan model belajar *team quiz* dapat dilihat dari hasil tes. Oleh sebab itu, maka peneliti mengadakan tes, pemberian tes dilakukan tiga tahap yaitu tes pra siklus, siklus I dan siklus II. Pra siklus dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Tes siklus I dilakukan setelah pembelajaran siklus I dan Tes siklus II dilakukan setelah pembelajaran siklus II. Tes yang diberikan ini

adalah tes awal (Pre-test) dan tes akhir (Post-test). Pemberian Tes ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak materi sifat *ananiyah*, putus asa, *ghadhab* dan tamak. Setelah hasil tes terkumpul maka data tersebut diolah dengan melihat hasil akhir pada setiap siklus pada setiap siswa untuk melihat peningkatan secara individu dan melihat nilai rata-rata kelas untuk melihat peningkatan secara klasikal.

Berdasarkan nilai hasil pre tes yang terlihat pada tabel 4.8 terdapat 17 siswa yang belum tuntas sesuai dengan KKM 70 nilai rata 46,25 . Pada siklus I yang terlihat dalam tabel 4.10 terdapat 13 orang siswa yang belum meningkat hasil belajar, jadi hasil rata-rata kemampuan secara klasikal mencapai 66,50%, sehingga kemampuan belajar siswa secara klasikal pada siklus I sudah tercapai namun belum maksimal disebabkan karena ada beberapa siswa yang lemah daya berfikirnya. Pada siklus II guru mencoba mendekati siswa yang belum mampu memecahkan masalah pada tes siklus I untuk memberikan bimbingan, dan nilai rata-rata kemampuan siswa pada siklus II meningkat menjadi 77, 25%.

E. Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz* di MTsN 1 Gayo Lues.

Kendala adalah suatu keadaan yang membatasi, menghalangi, dan mencegah pencapaian sasaran. Dalam proses belajar mengajar selalu ada kendala dan hambatan yang muncul pada saat proses belajar mengajar berlangsung, begitu juga halnya yang terjadi di kelas VIII. I MTsN I Gayo Leus saat proses belajar mengajar Aqidah Akhlak dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

team quiz. Kendala – kendala yang dihadapi siswa diperoleh berdasarkan hasil observasi sekaligus wawancara tak berstruktur dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat saat proses belajar mengajar berlangsung, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII. I di MTsN I Gayo Lues yakni antara lain:

1. sulitnya membentuk kelompok belajar siswa sehingga menghabiskan waktu yang cukup banyak
2. siswa masih bingung dengan penerapan model belajar kooperatif tipe *team quiz* walaupun sudah dijelaskan secara berulang-ulang oleh guru
3. Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung
4. Sulit sekali membentuk kelompok yang kemudian dapat bekerja sama secara harmonis.
5. Sering terjadi perdebatan yang kurang bermamfaat, karena yang diperdebatkan itu adakalanya bukan persoalan materi yang urgen atau substantif, akan tetapi pada materi yang kurang penting.
6. Timbul rasa fanatic terhadap kelompok
7. Peserta didik sulit mengorientasikan pemikirannya ketika tidak di dampingi oleh pendidik.
8. Anggota kelompok yang malas mungkin saja menyerahkan tugasnya kepada ketua kelompok.

F. Upaya Guru Menghadapi Kendala dalam Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Team Quiz* di MTsN 1 Gayo Lues.

Prose belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* adalah proses belajar yang melibatkan siswa aktif pada saat proses belajar

berlangsung. Dalam hal ini siswa ditempatkan sebagai *student center* yang ikut serta untuk memecahkan permasalahan yang diberikan kepadanya. Model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* berusaha membantu peserta didik berperan aktif pada saat proses belajar berlangsung.

Setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan di atas, kemudian peneliti mendiskusikan hal tersebut dengan guru mata pembelajaran Aqidah Akhlak untuk dicari solusinya. Hasil dari diskusi dan refleksi terhadap kendala yang dihadapi saat proses belajar mengajar berlangsung, kemudian disepakati beberapa alternatif pemecahan masalah yang akan diterapkan pada pelaksanaan tindakan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* antara lain:

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Menggunakan metode dan media yang bervariasi pada saat proses belajar berlangsung
- c. Menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar berlangsung
- d. Lebih memperhatikan peserta didik yang membuat keributan dan yang belum terlibat aktif saat proses belajar berlangsung
- e. Guru memberikan motivasi dan saran sebelum proses belajar dilaksanakan.
- f. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang tertip pada saat mengikuti proses belajar mengajar.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada penelitian tindakan kelas yang telah peneliti lakukan selama 2 siklus terlihat adanya perubahan dari hasil penelitian dalam rangka meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa dengan menerapkan model pembelajaran *team quiz*, maka kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I persentase hasil Aktivitas belajar siswa sebesar 62,5% dikategorikan “baik” dan pada siklus II Aktivitas siswa sudah ada peningkatan yang dikategorikan “baik sekali” dengan nilai 98,21%. Adapun kualifikasi Aktivitas guru pada siklus I masih kurang baik atau belum maksimal dikarenakan baru mencapai 69,64%, sedangkan pada siklus II Aktivitas guru sudah baik sekali dengan nilai pencapaiannya 89,28%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak dengan penerapan model pembelajaran *team quiz* ada peningkatan di setiap siklusnya, begitu juga dengan aktivitas guru dari setiap siklusnya sudah mulai terlihat peningkatannya.
2. Penerapan model pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 1 Gayo Lues. Hal ini dibuktikan dari pengolahan data kemampuan belajar siswa dari setiap siklusnya yang selalu mengalami peningkatan. Nilai rata-rata belajar siswa pada siklus I mencapai 66,50 dan

meningkat pada siklus II sebesar 77, 25. Pada kedua siklus ini terjadi perbedaan, dan siklus II hasil belajar siswa meningkat ini menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan minimum (KKM) telah terpenuhi yaitu 70. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII. I MTsN Gayo Lues.

B. Saran- Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis paparkan diatas, berikut ini penulis paparkan sedikit tentang saran-saran, semoga dapat bermamfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca sekaligus. Adapun saran tersebut diantaranya:

1. Kepada guru agar dapat menerapkan model belajar *team quiz* dalam proses belajar mengajar disekolah.
2. Memilih model pembelajaran yang bermacam-macam akan membantu siswa lebih aktif dalam pproses belajar mengajar, karena pelajaran akan lebih menyenangkan.
3. Bagi pihak yang ingin menerapkan model belajar *team quiz*, hendaknya terlebih dahulu memilih materi yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan dan juga membuat perencanaan yang matang dengan menyesuaikan kondisi, terutama dalam alokasi waktu, fasilitas pendukung, dan kesiapan siswa di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2005). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akmah Hawi. (20013). *Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grapindo Persada.
- Anas Sujono. (2005). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Grapindo Persada. 2005.
- Bambang Waristo. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajadisastra. (2000). *Metode-metode Mengajar*, Bandung: Angkasa.
- Djunaidi dan Fazan Almansur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Eva Nurhayati. (2007). *Pengaruh Penggunaan Model dan Metode Belajar Aktif Tipe Quiz Team*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fuad Ihsan. (2010). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rinika Cipta.
- John W. Sntrok. (2002). *Perkembangan Masa Hidup*. Jilid: I. Jakarta: Erlangga.
- Letu Heru, J. D. (2000). *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Lexy J. Moelong. (2007) *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. (2002) *Pradikma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Made Wena. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grapindo.
- M. Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Muhammad Daud Ali. (2004). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grapindo Persada.
- Nur Alam. (2013). *Belajar Statistik Pendidikan*. Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry.

- Omar Hamalik. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensind.
- Rusman. (2013). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saminan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Sugiono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi AriKunto. (2002). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Eko Putri Widyoko. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustakan Pelajar.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresi: Komsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Ulber Silalahi. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Adimata.
- W.J.S, Poerwadaminta. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- WS Winken. (2001). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Tirsoto.
- Winarto Suharman. (2000). *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Tarsito.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-5366/ Un.08/FTK/KP.07.6/ 02/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan, Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindehan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Juni 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Muzakir, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Isna Wardatul Bararah, S.Ag, M.Pd sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Nurhasanah
NIM : 211323852
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Team Quis* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Matapelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII. 1 MTsN 1 Gayo Lues
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Juli 2017



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 10756 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/11/2017

14 November 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Nurhasanah
N I M : 211 323 852
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t :
Jln. Lingkar Kampus Lr. Jepara, Rukoh Darussalam Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsN I Gayo Lues

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Matapelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII. I MTsN I Gayo Lues

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAG. UMUM BAG. UMUM



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GAYO LUES**

Jalan Alur Batin No. 149 Desa Sentang - Blangkejeren
Telepon (0642) 21058 Faxmille (0642) 21058
Email : kabgavolues@kemenag.go.id

Nomor : B-2888 /Kk.01.16/2/HM.00/11/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian (*Research*)

20 November 2017

Yang Terhormat,
Kepala MTsN 1 Gayo Lues
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-10756/Un.08/TU-FTK/TL.00/11/2017 Tanggal 14 November 2017 tentang Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi, maka dengan ini kami beritahukan kepada Saudara untuk dapat memberikan izin tempat penelitian (*Research*) kepada Mahasiswa/i yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : **Nurhasanah**
NIM : 211323852
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Tempat Penelitian : MTsN 1 Gayo Lues

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth :

1. Kepala Kantor Wilayah Kemenag Prov. Aceh di Banda Aceh
2. Arsip!



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GAYO LUES
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BLANGKEJEREN

H.M. Zainal Abidin Nomor 52 Desa Bustanussalam Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues
Telepon dan Faximile (0642) 21011 Email : mtsntblangkejeren@gmail.com

Nomor : B.197/Mts.01.16.1/PP.01.2/11/2017
Lampiran : -
Hal : **Balasan Izin Penelitian An.Nurhasanah**

Blangkejeren, 29 November 2017

Kepada Yth :
Bapak Rektor UIN AR-RANIRY Banda Aceh.

Di-
Banda Aceh.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gayo Lues Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues provinsi Aceh Menerangkan :

Nama : Nurhasanah
NIM : 211323852
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Alamat : Jl.T.Nyak Arief Lr.Panjoe No.34 Asrama Putri Depag B.Aceh

Dengan ini kepada namanya tersebut diatas, saya memberikan izin untuk melakukan penelitian di MTsN 1 Gayo Lues guna mengumpulkan data menyusun skripsi .

Demikian Surat balasan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan seperlunya ,atas kerja sama Bapak kami ucapkan terimakasih.



SAFWAN S.Pd.I

NIP.19811001 200501 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP- I)

Nama Sekolah : MTsN 1 Gayo Lues

Mata pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas / Semester : VIII.I / I (Ganjil)

Alokasi Waktu : 2x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrk (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3. Menolak Prilaku *ananiyah* dan putus asa.
- 2.3. Menbiasakan diri menghindari perilaku *ananiyah* dan putus asa.
- 3.3. Memahami Pengertian, contoh, dan dampak negative sifat *ananiyah* dan putus asa
- 4.3. Mensimulasikan akibat buruk akhlak tercela *ananiyah* dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Materi

1. Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan pengertian sifat tercela *ananiyah*, putus asa.
2. Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan sebab-sebab dilarangnya melakukan sifat tercela *ananiyah*, putus asa.
3. Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan cirri-ciri orang yang bersifat tercela *ananiyah*, putus asa.
4. Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan contoh sifat tercela *ananiyah*, putus asa.
5. Siswa dapat menyebutkan dan menjelasskan akibat melakukan sifat tercela *ananiyah*, putus asa.

D. Deskripsi Materi Pembelajaran

(Materi terlampir)

E. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah, Tanya jawab dan diskusi kelompok

Model : Team Quiz

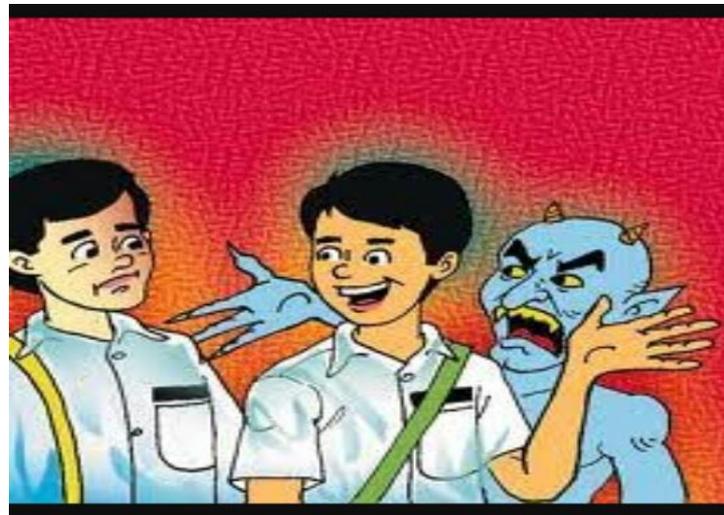
F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Belajar	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- Membuka pembelajaran dengan memberi salam dan do'a bersama dipimpin oleh peserta didik- Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kesiapan pakaian dan tempat duduk- Guru memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai- Guru memberikan apersepsi, mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari bersama dengan peserta didik- Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menaya, menalar, mendiskusikan, dan mengkomunikasika.	10 menit
Kegiatan	Mengamati. <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik mengamati gambar yang disajikan guru	50 menit

Inti

tentang sifat *ananiyah*, dan putus asa, seperti pada gambar berikut ini:



- Setelah mengamati gambar yang disajikan, peserta didik memberikan tanggapan dan menuliskannya dalam Lembar Aktifitas Siswa yang disajikan guru

No	Tanggapan Terhadap Materi Sifat <i>Ananiyah</i> dan Putus Asa.

Menanya

- Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang kebenaran hal-hal yang belum jelas dengan dibimbing oleh guru
-

Mengumpulkan informasi

- Peserta didik mencari informasi terkait pengertian sifat *Ananiyah* dan Putus Asa melalui bacaan dalam buku Aqidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, pegangan siswa untuk MTsN kelas VIII.I , halaman 34-36. Untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang dikemukakan sebelumnya

Mengasosiasi/ menalar

- peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, yang terdiri dari 4-6 siswa
- setiap kelompok mendiskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman

Masalah	Hasil diskusi
1. Apakah Pengertian dari sifat <i>Ananiyah</i> dan Putus Asa.	
2. Menurutmu, Mengapa kita harus menjauhi sifat <i>Ananiyah</i> dan Putus Asa.	

3. Sebutkanlah contoh dari sifat *Ananiyah* dan Putus Asa.

- Peserta didik melakukan diskusi kelompok membahas masalah yang disajikan guru dalam lembar aktifitas siswa, melalui kegiatan diskusi ini ditanamkan nilai tentang kerja sama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.
- Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Mengkomunikasikan

- Guru memberikan kesempatan pada A untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok B tentang materi yang disampaikan oleh guru (pokok pembahasan I)
- Guru mempersilahkan kelompok B untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok A
- Guru mempersilahkan kelompok B untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok C tentang materi yang disampaikan oleh guru (pokok pembahasan II)
- Guru mempersilahkan kelompok C menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok B
- Guru mempersilahkan kelompok C memberikan pertanyaan kepada kelompok A dari materi yang disampaikan oleh guru (pembahasan III)
- Guru mempersilahkan kelompok A menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok C
- Guru memberikan tanggapan dari tanya jawab yang dilakukan oleh setiap kelompok
- Melakukan resume secara lengkap, komprehensif dan dibantu guru dari konsep yang dipahami, keterampilan yang diperoleh maupun sikap lainnya
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan setiap kelompok tentang materi sifat *Ananiyah* dan Putus Asa.
- Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran
- Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari
- Guru memberikan tugas terstruktur menghafalkan ayat yang berkaitan dengan materi sifat *Ananiyah* dan putus Asa.

PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. - Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. - Guru memberikan <i>reward</i> kepada “kelompok peserta didik terbaik”. - Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. - Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. - Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi belajar - Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdo'a dan memberi salam. 	
----------------	--	--

G. Media dan Sumber

- ❖ Media : - Gambar tentang sifat *Ananiyah*, *Putus Asa*, *Ghadab* dan *Tamak*
- ❖ Sumber Belajar -Buku siswa *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah VIII*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP- II)

Nama Sekolah : MTsN 1 Gayo Lues

Mata pelajaran : Aqidah Akhlak

Krlas / Semester : VIII.I / I (Ganjil)

Alokasi Waktu : 2x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrk (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3. Menolak Prilaku *Ghadab* dan tamak
- 2.3. Menbiasakan diri menghindari perilaku *Ghadab* dan tamak
- 3.3. Memahami Pengertian, contoh, dan dampak negative sifat *Ghadab* dan tamak
- 4.3. Mensimulasikan akibat buruk akhlak tercela *Ghadab* dan tamak dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Materi

1. Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan pengertian sifat tercela, *Ghadab* dan tamak
2. Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan sebab-sebab dilarangnya melakukan sifat tercela *Ghadab* dan tamak
3. Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan cirri-ciri orang yang bersifat tercela *Ghadab* dan tamak
4. Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan contoh sifat tercela *Ghadab* dan tamak.
5. Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan akibat melakukan sifat tercela *Ghadab* dan tamak.

D. Deskripsi Materi Pembelajaran

(Materi terlampir)

E. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah, Tanya jawab dan diskusi kelompok

Model : Team Quiz

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke dua

kegiatan	Deskripsi kegiatan	waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik - Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk. - Guru memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai - Guru memberikan apersepsi, mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari bersama dengan peserta didik - Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mendiskusikan, dan mengkomunikasikan. 	10 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta peserta didik mengamati gambar tentang <i>Ghadab</i> dan Tamak. Seperti pada gambar 	50 Menit

dibawah ini:



Menanya

- Setelah mengamati gambar di atas, peserta didik menuliskan poin-poin penting hasil pengamatannya.
- Guru meminta kepada peserta didik untuk menulis pertanyaan-pertanyaan dalam LAS yang telah disediakan, dengan menggunakan kata tanya apa, mengapa, bagaimana dan lain sebagainya dari pengamatan yang telah dilakukan peserta didik.

No	Kata Tanya	Pertanyaan

- Guru memfasilitasi terjadinya tanya jawab
- Guru melempar pertanyaan-pertanyaan peserta didik kepada peserta didik yang lain dalam sistem kelompok
- Siswa menyimpulkan jawaban dari beberapa siswa dibimbing oleh guru dalam situasi belajar berkelompok.

Mengumpulkan Informasi

- Guru memberi petunjuk untuk membaca materi tentang *Ghadhab* dan tamak yang ada pada bahan bacaan yang sudah dibagikan oleh guru dan yang terdapat di dalam buku siswa aqidah akhlak pendekatan saintifik kurikulum 13 Madrasah Tsanawiyah kelas VIII.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap materi *Ghadhab* dan tamak

Mengasosiasikan/ Menalar

- peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok (A,B dan C) yang terdiri dari 4-6 siswa perkelompok, mendiskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman
- Masing-masing kelompok menyiapkan pertanyaan yang akan diberikan kepada kelompok lain setelah guru menyampaikan materi pelajaran
- Masing-masing kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan kelompok lain

	<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain tentang <i>Ghadab dan tamak</i> - Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan yang telah dibebankan untuk menjawab pertanyaan tentang <i>Ghadab dan tamak</i> - Guru memberikan tambahan informasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya tentang pertanyaan antar masing-masing kelompok tentang <i>Ghadab dan tamak</i> - Melakukan resume secara lengkap, komprehensif dan dibantu guru dari konsep yang dipahami, keterampilan yang diperoleh maupun sikap lainnya 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. - Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. - Guru memberikan <i>reward</i> kepada “kelompok peserta didik terbaik”. - Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. - Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. - Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari - Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdo'a dan memberi salam. 	10 Menit

G. Media dan Sumber

- ❖ Media : - Gambar tentang sifat *Ananiyah*, Putus Asa, *Ghadab* dan Tamak
- ❖ Sumber Belajar -Buku siswa Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah VIII

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
(Siklus I)

Nama Sekolah : MTsN 1 Gayo Lues
 Materi Pokok : Sifat *Ananiyah* dan Putus Asa
 Tahun Ajaran : 2017/2018
 Kelas/Semester : VIII. I / I
 Mata pelajaran : Aqidah Akhlak
 Hari/Tanggal :
 Nama Observer :

A. Petunjuk

Berikan penomoran pada kolom nilai yang sesuai menurut penelitian bapak/ibu.

Kriteria penilaian:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Baik Sekali

B. Lembar pengamatan

NO	Aspek Yang Diamati	Nilai
1.	Pendahuluan	
	a. Kemampuan guru mempersiapkan siswa untuk belajar b. Kemampuan melakukan kegiatan apersepsi/memberikan motivasi kepada siswa c. Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan dari pembelajaran	
2.	Kegiatan Inti	
	a. Guru menyampaikan materi b. Guru membagikan LKS c. Guru mengarahkan siswa menjawab soal d. Guru membagi siswa kedalam kelompok e. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran dengan	

	<p>penerapan model <i>team quiz</i></p> <p>f. Guru membeimbing siswa dalam diskusi kelompok</p> <p>g. Guru menerapkan metode <i>team quiz</i></p> <p>h. Guru memberikann pertanyaan kepada masing-masing kelompok</p> <p>i. Guru memberikan soal rebutan untuk menentukan kelompok terbaik</p>	
3.	Penutup	
	<p>a. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran</p> <p>b. Guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan memberikan tes</p> <p>c. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik</p> <p>d. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam</p>	
	Jumlah Skor	

C. Saran dan Komentor Pengamat / Observer

.....

.....

.....

.....

Blangkejeren 2017
 Pengamat/Observer

(.....)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

(Siklus II)

Nama Sekolah : MTsN 1 Gayo Lues
Materi Pokok : Sifat *Ghadhab* dan Tamak
Tahun Ajaran : 2017/2018
Kelas/Semester : VIII. I / I
Mata pelajaran : Aqidah Akhlak
Hari/Tanggal :
Nama Observer :

A. Petunjuk

Berikan penomoran pada kolom nilai yang sesuai menurut penelitian bapak/ibu.

Kriteria penilaian:

5 = Tidak Baik

6 = Cukup

7 = Baik

8 = Baik Sekali

B. Lembar pengamatan

NO	Aspek Yang Diamati	Nilai
1.	Pendahuluan a. Kemampuan guru mempersiapkan siswa untuk belajar b. Kemampuan melakukan kegiatan	

	apersepsi/memberikan motivasi kepada siswa c. Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan dari pembelajaran	
2.	Kegiatan Inti	
	a. Guru menyampaikan materi b. Guru membagikan LKS c. Guru mengarahkan siswa menjawab soal d. Guru membagi siswa kedalam kelompok e. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran dengan penerapan model <i>team quiz</i> f. Guru membeimbing siswa dalam diskusi kelompok g. Guru menerapkan metode <i>team quiz</i> h. Guru memberikann pertanyaan kepada masing-masing kelompok i. Guru memberikan soal rebutan untuk menentukan kelompok terbaik	
3.	Penutup	
	a. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran b. Guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan memberikan tes c. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik d. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	
	Jumlah Skor	

C. Saran dan Komentar Pengamat / Observer

.....
.....

Blangkejeren 2017

Pengamat/Observer

(.....)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(Siklus I)

Nama Sekolah : MTsN 1 Gayo Lues
Materi Pokok : Sifat *Ananiyah* dan Putus Asa
Tahun Ajaran : 2017/2018
Kelas/Semester : VIII. I / I
Mata pelajaran : Aqidah Akhlak
Hari/Tanggal :
Nama Observer :

D. Petunjuk

Berikan penomoran pada kolom nilai yang sesuai menurut penelitian bapak/ibu.

Kriteria Penilaian
9 = Tidak Baik
10 = Cukup
11 = Baik
12 = Baik Sekali

E. Lembar pengamatan

	Aspek Yang Diamati	Nilai
	<p style="text-align: center;">Pendahuluan</p> <p>a. Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi. b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi. c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	

	<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar tentang materi <i>Ananyah</i> dan Putus Asa b. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran c. Siswa bertanya/menyampaikan pendapat kepada guru d. Siswa membentuk kelompok yang telah ditetapkan e. Siswa menyimak guru menjelaskan prosedur belajar dengan penerapan model belajar <i>team quiz</i> f. Siswa berdiskusi dalam kelompok yang telah ditetapkan g. Siswa mengerjakan LKS h. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada kelompoknya masing-masing i. Siswa berusaha menjadi kelompok terbaik dengan menjawab soal rebutan yang diberikan oleh guru 	
	<p style="text-align: center;">Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang dibantu oleh guru b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan refleksi. c. Siswa mengerjakan <i>post-test</i> yang diberikan guru. 	
Jumlah		

F. Saran dan Komentar Pengamat/Observer:

.....

.....

Blangkejeren, 2017

Pengamat/Observer

(.....)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(Siklus II)

Nama Sekolah : MTsN 1 Gayo Lues
Materi Pokok : Sifat *Ghadhab* dan Tamak
Tahun Ajaran : 2017/2018
Kelas/Semester : VIII. I / I
Mata pelajaran : Aqidah Akhlak
Hari/Tanggal :
Nama Observer :

G. Petunjuk

Berikan penomoran pada kolom nilai yang sesuai menurut penelitian bapak/ibu.

Kriteria Penilaian
13 = Tidak Baik
14 = Cukup
15 = Baik
16 = Baik Sekali

H. Lembar pengamatan

	Aspek Yang Diamati	Nilai
	<p style="text-align: center;">Pendahuluan</p> <p>d. Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi. e. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi. f. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan</p>	

	pembelajaran	
	<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> j. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar tentang materi <i>Ananiyah</i> dan <i>Putus Asa</i> k. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran l. Siswa bertanya/menyampaikan pendapat kepada guru m. Siswa membentuk kelompok yang telah ditetapkan n. Siswa menyimak guru menjelaskan prosedur belajar dengan penerapan model belajar <i>team quiz</i> o. Siswa berdiskusi dalam kelompok yang telah ditetapkan p. Siswa mengerjakan LKS q. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada kelompoknya masing-masing r. Siswa berusaha menjadi kelompok terbaik dengan menjawab soal rebutan yang diberikan oleh guru 	
	<p style="text-align: center;">Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> d. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang dibantu oleh guru e. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan refleksi. f. Siswa mengerjakan <i>post-test</i> yang diberikan guru. 	
	Jumlah	

I. Saran dan Komentar Pengamat/Observer:

.....

.....

Blangkejeren, 2017

Pengamat/Observer

(.....)

SOAL PRE TEST

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran: Aqidah Akhlak

Petunjuk Pengisian:

1. Mulailah dengan membaca Basmalah
 2. Bacalah dengan teliti soal dibawah ini !
 3. Kerjakan terlebih dahulu soal yang menurut anda paling mudah
 4. Tidak boleh bekerja sama dan menyontek kepada teman
 5. Lembaran soal jangan dicoret-coret
-

1. Apa yang dimaksud dengan sifat tercela ?
2. Apa yang dimaksud dengan sifat *ananiyah* ?
3. Kenapa kita harus menjauhi sifat *ananiyah* ?
4. Aapa yang dimaksud dengan sifat putus asa?
5. Apakah akibat dari sifat putus asa?

Kunci Jawaban Soal Pre Test

1. Sifat tercela adalah semua perilaku atau perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, yang akan menimbulkan kerugian ada diri sendiri dan pada orang lain
2. *Ananiyah* adalah sikap yang menilai sesuatu berdasarkan diri sendiri
3. kita harus menjauhi sifat *ananiyah* karena sifat ini akan membuat kita dijauhi oleh orang-orang disekitar kita karna keegoisan kita, dapat membuat orang lain tersakiti, dapat menimbulkan memutuskan tali silaturahmi dan lain sebagainya
4. Sifat putus asa adalah perilaku merasa dirinya telah gagal atau tidak akan mampu dalam meraih suatu harapan atau cita-cita dan tidak mau berusaha lagi untuk melanjutkan apa yang diinginkan sebelumnya.
5. Akibat putus asa adalah merugikan diri sendiri karena membuang-buang waktu energi dan potensi yang dimiliki, sulit untuk mencapai kemajuan karena tidak berani berbuat dan khawatir menanggung kegagalan lagi

SOAL POST TEST

(Siklus I)

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran: Aqidah Akhlak

Petunjuk Pengisian:

- a. Mulailah dengan membaca Basmalah
 - b. Bacalah dengan teliti soal dibawah ini !
 - c. Kerjakan terlebih dahulu soal yang menurut anda paling mudah
 - d. Tidak boleh bekerja sama dan menyontek kepada teman
 - e. Lembaran soal jangan dicoret-coret
-

- a. Apa yang dimaksud dengan sifat *Ananiyah* ?
- b. Apa kah dampak yang ditimbulkan oleh sifat *Ananiyah* ?
- c. Apa saja bentuk sifat *ananiyah* yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari?
- d. Apa yang dimaksud dengan sifa putus asa ?
- e. Apa saja dampak negative sifat putus asa ?
- f. Apa saja cirri-ciri orang yang putus asa ?
- g. Kenapa Allah melarag kita untuk bersifat putus asa ?
- h. Sebutkan contoh dari sifat *Ananiyah* dan putus asa masing-masing 2 contoh.

Kunci Jawaban

(Siklus I)

1. sifat *Ananiyah* adalah sifat yang menilai sesuatu berdasarkan kepentingan diri sendiri dan meremehkan orang lain
2. dampak yang ditimbulkan oleh sifat *Ananiyah* adalah
 - a. Menimbulkan kekecewaan orang lain
 - b. Merusak hubungan persaudaraan
 - c. Memutuskan hubungan silatirrahi
 - d. Menimbulkan kebencian, pertengkaran dan permusuhan
 - e. Sulit menerima petunjuk kebenaran, karena merasa dirinya adalah yang paling benar
 - f. Berdosa kepada Allah swt karena islam melarang sifat *ananiyah*.
3. Apa saja bentuk sifat *ananiyah* yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari
 - a. Selalu ingin menang dalam pembicaraan bersama teman
 - b. Kurang menghargai pendapat orang lain, walaupun benar
 - c. Menonjolkan kemampuan dirinya di hadapan sesama manusia
 - d. Susah menerima saran dan/atau kritik dari orang lain
 - e. Tidak peduli terhadap penderitaan orang lain
 - f. Tidak mau membantu orang yang ditimpa kesusahan.
4. sifa putus asa adalah sikap yang merasa bahwa dirinya telah gagal atau tidak akan mampu dalam meraih suatu harapan atau cita-cita, dan ia tidak mau berusaha untuk melanjutkan apa yang diinginkannya.
5. Dampak negative sifat putus asa adalah
 - a. Merugikan diri sendiri karena membuang waktu, energy dan potensi yang dimiliki

b. Sulit untuk mencapai kemajuan karena tidak berani berbuat dan khawatir menanggung kegagalan lagi.

6. ciri-ciri orang yang putus asa adalah

a. bermalas-malasan setelah mengalami kegagalan dalam suatu usaha

b. tidak bersemangat meneruskan usahanya yang gagal

c. tampak murung dan tidak memiliki semangat untuk berusaha lagi

d. Mudah terpancing emosi, sehingga cepat marah walaupun terpancing hal yang sangat kecil.

7. Allah melarang kita untuk bersifat putus asa karena sifat putus asa dapat merugikan diri kita sendiri, sifat putus asa akan membuat kita sulit mencapai kemajuan karena tidak beraniberbuat dan terlalu khawatir menanggung kegagalan

SOAL POST TEST

(Siklus II)

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran: Aqidah Akhlak

Petunjuk Pengisian:

- a. Mulailah dengan membaca Basmalah
 - b. Bacalah dengan teliti soal dibawah ini !
 - c. Kerjakan terlebih dahulu soal yang menurut anda paling mudah
 - d. Tidak boleh bekerja sama dan menyontek kepada teman
 - e. Lembaran soal jangan dicoret-coret
-

1. Apa yang dimaksud dengan sifat *Ghadhab*?
2. Apakah dampak yang ditimbulkan oleh sifat *Ghadhab* ?
3. Kenapa kita sebagai seorang muslim harus menghindari sifat *Ghadhab* ?
4. Bagaimana cara kita untuk menghindari sifat *Ghadhab*?
5. Apa yang dimaksud dengan tamak?
6. Bagaimana cara kita untuk menghindari sifat tamak?
7. Apa saja cirri-ciri orang yang tamak?
8. Sebutkan contoh dari sifat *Ghadhab* dan tamak masing-masing 2 contoh?
- 9.

KUNCI JAWABAN POST TEST

(Siklus II)

1. Sifat *Ghadhab* adalah sifat pemarah, dan juga sifat tercela yang bersumber dari setan.
2. Dampak yang ditimbulkan sifat *Ghadhab* adalah
 - a. Tidak dapat berfikir tenang dalam menghadapi permasalahan
 - b. Tidak dapat menyelesaikan permasalahan secara baik berdasarkan pertimbangan pikiran sehat
 - c. Apabila sering terjadi, dapat meningkatkan tekanan dara yang dapat membahayakan kesehatan jasmani dan rohani
 - d. Dapat menimbulkan kekecewaan pada orang lain
3. Seorang muslim harus menghindari sifat *Ghadhab* karena *ghadhab* adalah sifat tercela yang Allah larang untuk melakukannya
4. Cara untuk menghindari sifat *Ghadhab* adalah dengan:
 - a. Dengan banyak beristigfar saat rasa marah menghampiri
 - b. Perbanyak sabar
 - c. Berwudhu'
5. Tamak adalah cinta kepada dunia (harta) dengan berlebihan tanpa memperhatikan hukum halal haram yang mengakibatkan dosa besar
6. Cara menghindari sifat tamak adalah dengan mengngat bahwa apa yang ada didunia ini semuanya adalah milik Allah, banyak bergau dengan orang2 yang dermawan dan lain sebagainya.
7. Ciri-ciri orang yang tamak adalah
 - a. Giat melakukan sesuatu apabila diperkirakan akan memperoleh hasil
 - b. Enggan melakukan sesuatu yang memerlukan biaya.
 - c. Enggan mengeluarkan harta yang dimiliki untuk agama dan kemanusiaan
 - d. Menghabiskan waktunya untuk mengumpulkan kekayaan

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1: Guru membuka pelajaran dengan membaca doa dan memeriksa kesiapan belajar siswa



Foto 2: Guru menyampaikan Materi Pelajaran



Foto 3: Siswa/i Duduk Berkelompok



Foto 4: Guru Membimbing Siswa/I dalam Berdiskusi Kelompok



Foto 5: Guru Membacakan Petanyaan kepada Setiap Kelompok

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurhasanah

Tempat/Tanggal Lahir : 29 September 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Status : Belum Kawin

Alamat : Jln. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry Lrg. Jepara

Pekerjaan/ Nim : Mahasiswi/ 211323852

Nama Orang Tua

- a. Ayah : Muhammadiyah
- b. Pekerjaan Ayah : Petani
- c. Ibu : Surmiati
- d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
- e. Alamat : Desa Durin, Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues

Pendidikan

- a. SD : SD Muhammadiyah Tahun Lulus 2007
- b. SMP : SMPS Shalahuddiin Tahun Lulus 2010
- c. SMA : SMAS Shalahuddiin Tahun Lulus 2013
- d. Perguruan tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN
Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 18 Januari 2018

Nurhasanah
211323852